

**ANALISIS KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI WLINGI (BLITAR)**

SKRIPSI

Oleh:

Rizal Sholihuddin
04110105



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Januari, 2009**

**ANALISIS KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI WLINGI (BLITAR)**

SKRIPSI

***Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)***

Oleh:
Rizal Sholihuddin
04110105

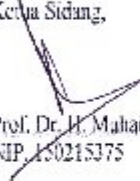


**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Januari, 2009**

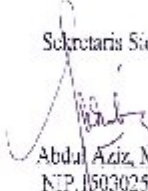
ANALISIS KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) WLINGI (BLITAR)
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Rizal Sholihuddin (04110105)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
17 Januari 2009 dengan Nilai B
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
mendapatkan gelar Strata satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)
Pada tanggal: 17 Januari 2009
Panitia ujian

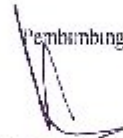
Ketua Sidang,


Prof. Dr. H. Muhtamin, MA
NIP. 150215375

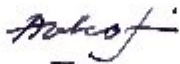
Sekretaris Sidang,


Abdul Aziz, M. Pd.
NIP. 150302564

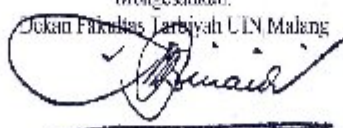
Pembimbing,


Prof. Dr. H. Muhtamin, MA
NIP. 150215375

Penguji Utama


Drs. H. Abdul Ghofir
NIP. 1500035188

Mengesahkan,


Jokan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M. Djanardi Ghofir
NIP. 150042031

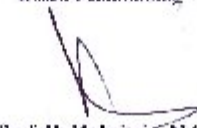
**ANALISIS KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
(KTSP) DI MAN WLENGI (BLITAR)**

SKRIPSI

Oleh:


Rizal Sholihuddin
04110105

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Prof. H. Muhajirin, MA
NIP.190 215 375

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Drs. M. Padil, M.Pdi
NIP.150267235

PERSEMBAHAN

Untaian doa yang terucap dan cucuran keringat dalam mengasah otak untuk mewujudkan suatu karya dan cita, aku persembahkan karya ini kepada:
Ayah dan ibuku tercinta yang dengan ketulusan dan perjuangannya serta kehusyu'annya dalam mendukung ananda dalam mencapai cita-cita. Para guru dan dosen ku yang telah banyak memberikan pengetahuan dan bimbingan sehingga saya dapat mewujudkan harapan dan angan-angan, sebagai awal menggapai cita-cita,

Adik Ilma Ainurriza yang membuatku selalu semangat untuk berjuang melawan kemalasan, kebodohan dan selalu ingin menjadi yang terbaik.

Semua keluarga saya, Bapak dan Ibu yang selalu memberikan motivasi kepadaku untuk selalu bersemangat.

Sahabat sahabat santri ppmh gading khususnya El Quds yang selalu memberikan masukan kritik dan saran kepadaku

Teman dekatku, Fuad Gitu Lho alias Jenggol dan semuanya yang banyak memberikan masukan kepadaku thangs untuk semua,

Anak-anak ku TPQ yang banyak mendoakan ku,

Semoga semua kebaikan yang anda berikan dapat di balas oleh allah dengan balasan yang berlipat ganda.

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang –
orang yang mencari ilmu bebrapa derajat.
(AL-Mujadillah 58:11)*

Prof.H.Muhaimin, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rizal Shohihuddin
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 14 Januari 2009

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

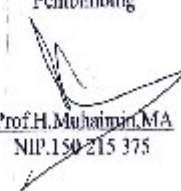
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : Rizal Shohihuddin
NIM : 04110105
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : " Analisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MAN
Wlingi (Blitar)"

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Prof.H.Muhaimin, MA
NIP.150 215 375

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 13 Januari 2009

Rizal Sholihuddin

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kemampuan dan kesempatan serta kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Blitar** ini dengan tanpa adanya sebuah halangan yang berarti.

Kedua, sholawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan dan uswah kita, yang merupakan manusia yang tidak seperti manusia biasa, yang merupakan pilihan Allah yaitu nabi Muhammad saw. Yang dengan ajarannya telah membimbing manusia menuju zaman yang penuh cahaya keislaman.

Berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak maka penulis mengucapkan terima kasih, dan hanya ungkapan serta do'a yang penulis berikan, semoga Allah SWT. Membalas semua kebaikan, khususnya kepada:

- Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
- Prof. Dr. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
- Drs. M. Padil, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
- Prof.H.Muhaimin.MA Selaku Dosen Pembimbing, atas bimbingan, bantuan dan kesabaran beliau selama penulisan skripsi ini.

- Dewan Masayikh ma'had Miftahul Huda yang banyak memberikan hikmah dan ilmu
- Ayah dan ibuku yang selalu memberikan dukungan baik moril, materiil maupun spirituil yang tak terbalas kepaku
- Adik yang tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepada ku
- Cacak-cacak santri pondok pesantren Miftahul Huda khususnya komplek E dan terkhusus E1 yang selalu memberikan dukungan dan do'a

Ahirnya dengan segala keterbatasan pengetahuan dan waktu penulis, sekiranya kalau ada sesuatu yang kurang berkenan sehubungan dengan penyelesaian skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, kritik dan saan dari pembaca yang budiman sangat kami harapkan demi kebaikan karya tulis ini. Akhirul kalam semoga Allah membalas semua kebaikan yang pernah kita lakukan. Amin.

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Malang, Januari 2009

Penulis

DAFTAR TABEL

TABEL.1. Komponen KTSP.....	9
TABEL.II MAPENDA JATIM.....	131
TABEL.III .Pemahaman Guru terhadap Silabus ..,	132
TABEL.IV Pemahaman Guru terhadap RPP.....	133

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR ISI	ix
HALAMAN ABSTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN	
G. Latar Belakang Masalah.....	1
H. Rumusan Masalah.....	7
I. Tujuan Penelitian.....	8
J. Manfaat penelitian.....	8
K. Asumsi penelitian.....	9
F. Ruang lingkup.....	9
G. Keterbatasan.....	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Perubahan Kurikulum.....	14
B. Konsep Dasar Kurikulum.....	24
C. Landasan Kurikulum.....	27
D.Prinsip Pengembangan Kurikulum.....	28
E. Acuan Oprasional penyusunan KTSP.....	28
F. Karakteristik KTSP.....	29
J. Komponen KTSP.....	30

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian.....	89
B. Rancangan Penelitian.....	89
C. Jenis Penelitian.....	92
D. Data dan Sumber data.....	93
E. Populasi dan Sampel.....	94
F. Instrumen Penelitian.....	94
G. Pengumpulan Data.....	96
H. Analisis Data.....	98

BAB IV. HASIL PENELITIAN

a. Sejarah MAN Wlingi.....	102
b. Paparan Obyek Penelitian.....	102

BAB V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A) Analisis Dokumen KTSP.....	136
B) Analisis pemahaman Guru terhadap Silabus dan RPP.....	144
C) Pembahasan hasil Interview.....	145

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

a) Kesimpulan.....	150
b) Saran.....	151

DAFTAR PUSTAKA.....	153
----------------------------	------------

LAMPIRAN

ABSTRAK

Rizal Sholihuddin, *Analisis Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) di MAN Wlingi Kab Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Prof.Dr.H. Muhaimin.MA.

Upaya Peningkatan kualitas Pendidikan masih terus dilakukan, salah satunya adalah pemberlakuan KTSP pada tahun ajaran 2006/2007. dalam KTSP setiap satuan pendidikan diberi keleluasaan untuk menyusun dan mengembangkan kurikulumnya sendiri mengacu pada SI dan SKL, serta berpedoman pada panduan penyusunan yang dikembangkan BSNP. Permasalahannya sekarang, setiap penyelenggara pendidikan di tingkat satuan khususnya Guru tentunya mempunyai pemahaman dan sikap yang berbeda terhadap KTSP. Mengingat Guru tidak pernah Belajar bagaimana membuat kurikulum sendiri, tentunya akan menghasilkan kurikulum operasional yang bervariasi.

Tujuan penelitian disini adalah 1) Mendeskripsikan hasil penyusunan dokumen KTSP yang dirumuskan oleh Madrasah Aliyah Negeri Wlingi yang meliputi : (a) Tujuan pendidikan sekolah (b) Standar Kompetensi (c) Struktur dan muatan kurikulum (d) Silabus dan RPP. dan juga tentang Pemahaman Guru terhadap Silabus dan RPP.

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui produk KTSP yang meliputi Dokumen KTSP dan Silabus. Dan juga menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif untuk mengetahui Pemahaman Guru terhadap silabus dan RPP.

Hasil Analisis menunjukkan bahwa Dokumen KTSP yang meliputi : (a) Profil Madrasah (b) Standar kompetensi (c) Struktur dan muatan kurikulum (d) Muatan Lokal (e) Kegiatan pengembangan diri (f) Pendidikan kecakapan hidup (g) Ketuntasan belajar, sistem penilaian, pindah sekolah dan kelulusan (h) Revisi dan pengembangan kurikulum (i) Kalender pendidikan (j). Silabus dan RPP yang dirumuskan oleh Madrasah Aliyah Negeri sudah mengacu pada SI dan SKL dan memenuhi pedoman penyusunan yang dikembangkan BSNP. Untuk MAN Wlingi dalam kategori baik .

(a) Untuk Profil Madrasah yang meliputi: (Tujuan satuan pendidikan, Visi, misi, dan tujuan Madrasah) yang dirumuskan MAN Wlingi sudah memenuhi standar penyusunan yang dikembangkan BSNP yaitu termasuk dalam kategori baik sekali (B) Standar kompetensi yang meliputi (Standar kompetensi lulusan Madrasah dan Standar Kompetensi kelompok mata pelajaran, Standar kompetensi lulusan mata pelajaran, Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh MA sudah mengacu pada SKL dan memenuhi dari Standar penyusunan yang dikembangkan oleh BSNP yaitu dengan kategori baik. (C) Struktur Kurikulum dan Beban belajar yang dikembangkan MAN Wlingi sudah cukup mengacu pada SI dan SKL masuk dalam kategori Baik (D) Muatan lokal yang dikembangkan oleh MAN Wlingi sudah mengacu pada SI dan SKL memenuhi Standar penyusunan dari BSNP dan termasuk dalam kategori baik.

(E) Kegiatan pengembangan diri yang meliputi (Layanan dan pendukung konseling, Ekstrakurikuler, yang dirumuskan oleh MAN Wlingi sudah mengacu pada SI dan SKL serta memenuhi pada Standar penyusunan yang dikembangkan

BSNP yaitu termasuk kategori baik. (f) Pendidikan Kecakapan hidup meliputi (kecakapan hidup non vokasional, kecakapan hidup vokasional) yang dirumuskan oleh MAN Wlingi sudah mengacu pada SI dan SKL serta memenuhi pada Standar penyusunan yang dikembangkan BSNP yaitu termasuk kategori baik (g) Ketuntasan Belajar, sistem penilaian, pindah sekolah, dan kelulusan yang dirumuskan oleh MAN Wlingi sudah mengacu pada SI dan SKL serta memenuhi pada Standar penyusunan yang dikembangkan BSNP yaitu termasuk kategori baik (h) Revisi dan pengembangan kurikulum yang meliputi (Revisi kurikulum Madrasah, Pengembangan kurikulum Madrasah, Kendali mutu, kerjasama /kemitraan yang dirumuskan oleh MAN Wlingi sudah mengacu pada SI dan SKL serta memenuhi pada Standar penyusunan yang dikembangkan BSNP yaitu termasuk kategori baik (i) Kalender pendidikan yang dirumuskan oleh MAN Wlingi sudah mengacu pada SI dan SKL serta memenuhi pada Standar penyusunan yang dikembangkan BSNP yaitu termasuk kategori baik sekali. (j)

Silabus dan RPP yang dirumuskan oleh MAN Wlingi sudah mengacu pada SI dan SKL serta memenuhi pada Standar penyusunan yang dikembangkan BSNP yaitu termasuk kategori baik sekali.

Untuk pemahaman Guru terhadap silabus dan RPP hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas Guru MAN Wlingi Faham tentang pernyataan silabus dan RPP yang dikemukakan oleh peneliti.

Kata Kunci: Kurikulum, Silabus, SI, Standar Kompetensi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dalam Era Globalisasi dan pasar bebas kita dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu, ibarat nelayan di "lautan lepas" yang dapat menyesatkan jika tidak memiliki "kompas" sebagai pedoman dan bertindak untuk mengaranginya. Hal tersebut telah mengakibatkan hubungan yang tidak linier antara pendidikan dan lapangan kerja atau "one to one relationship" . karena apa yang terjadi dalam lapangan kerja sulit diikuti oleh dunia pendidikan, sehingga terjadi kesenjangan.¹ menyadari hal tersebut maka pembaharuan –pembaharuan di segala bidang khusus bidang pendidikan perlu dilakukan.

Upaya penyempurnaan pendidikan secara terus menerus dilakukan oleh pemerintah, antara lain melalui kebijakan otonomi pendidikan pada masing-masing daerah. Menurut Indras Djatisidi . Ada 4 kebijakan penyelenggaraan pendidikan Nasional yang perlu direkonstruksi dalam rangka Otonomi pendidikan yaitu: *Pertama*, Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan menetapkan Tujuan dan Standar pendidikan yaitu melalui konsensus nasional antara pemerintah dengan seluruh komponen Masyarakat.

Kedua , peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan mengarah pada pengelolaan pendidikan berbasis Sekolah dengan memberi kepercayaan yang

¹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002},4.

lebih luas kepada Sekolah untuk lebih mengoptimalkan Sumber daya yang tersedia demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Ketiga , Peningkatan Relevansi pendidikan yang mengarah pada pendidikan berbasis Masyarakat.

Keempat, Pelayanan Pendidikan mengarah pada pendidikan yang berkeadilan. Untuk kepentingan tersebut diperlukan perubahan yang cukup mendasar terkait dengan kurikulum.² Upaya pembaharuan Kurikulum terwujud dari mulai berlakunya Kurikulum 1984,1994 dan di suplemen Kurikulum 1999 hingga terlahirnya Kurikulum berbasis Kompetensi. Suplemen 1999 yang selanjutnya disempurnakan sehingga melahirkan Kurikulum 2004 yang mulai diberlakukan secara berangsur-angsur pada tahun ajaran 2004 sampai 2005 pada setiap jenjang pendidikan. Sampai pada akhirnya diberlakukan KTSP / Kurikulum 2006 sebagai bentuk pengembangan Kurikulum 2004 sebagai tanggapan terhadap Desentralisasi pendidikan dan Otonomi daerah.

KTSP di susun dan dikembangkan berdasarkan UU No.20 th 2003 ttg Sisdiknas Pasal 36 Ayat (1) dan (2) Sebagai berikut:

- 1).Pengembangan Kurikulum Mengacu Pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.
- 2). Kurikulum Pada semua jenjang dan Jenis Pendidikan di kembangkan dengan prinsip Diversifikasi sesuai dengan Satuan Pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

²Ibid., 6.

KTSP yang diamanatkan oleh UU No. 20 thn 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan Pemerintah No 19 Thn 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, berlaku pada jenjang pendidikan dasar dan Menengah , dan disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada paduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, Ayat 15) di sebutkan bahwa KTSP adalah sebuah Kurikulum Oprasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing Satuan pendidikan. KTSP Diberlakukan di Indonesia mulai tahun ajaran 2007/2008. KTSP di kembangkan sesuai dengan Satuan pendidikan, potensi Sekolah /daerah, Karakteristik Sekolah/daerah, Sosial Budaya Masyarakat setempat, dan Karakteristik peserta didik.³ Dalam hal ini Sekolah dan Komite Sekolah mengembangkan KTSP dan silabus berdasarkan Kerangka dasar Kurikulum dan Standar kompetensi Lulusan di bawah Supervisi Dinas Kabupaten /Kota.

Dalam KTSP, Sekolah diberi keleluasaan dalam merancang, mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum Sekolah sesuai dengan situasi, kondisi dan potensi keunggulan lokal yang bisa dimunculkan oleh Sekolah

Selain itu Sekolah bisa mengembangkan Standar yang lebih tinggi dari Standar Isi (SI) dan Standar kompetensi Lulusan (SKL) , dengan mengacu pada panduan penyusunan KTSP yang dibuat oleh BSNP. KTSP merupakan

³E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007),8.

Kurikulum operasional yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan serta merupakan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.⁴ Dirjen Pendidikan Agama Islam dalam hal ini Departemen Agama melalui berbagai kegiatan work shop, inservice training dan seminar-seminar yang melibatkan berbagai unsur pendukung telah merumuskan dan menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk madrasah diniyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Kurikulum tingkat satuan pendidikan ini khususnya bagi tingkat Aliyah mulai diimplementasikan terutama bagi Madrasah yang memungkinkan

Ketika KBK diterapkan di beberapa sekolah / Madrasah sejak tahun 2004 atau bahkan ada yang menerapkannya sejak tahun 2003, maka Kurikulum itu masih dalam taraf uji coba (eksperimen), sehingga belum ditetapkan dalam bentuk peraturan pemerintah. Namun demikian, pemerintah tetap menghargai terhadap mereka yang telah melaksanakan KBK tersebut, sehingga di dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2005 tentang Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2005/2006 pada pasal 8 dinyatakan bahwa “ Bahan Ujian Nasional disusun berdasarkan Kurikulum 1994 atau standar Kompetensi Lulusan “ Kurikulum 2004”.⁵ Dengan kata lain, satuan pendidikan dapat memilih diantara kedua Kurikulum tersebut. Bagi

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),18.

⁵ Muhaimin, *KTSP : Wujud Otonomi Sekolah / Madrasah* (Surabaya: Majalah mimbar Pembangunan Agama, 2006),36.

mereka yang sudah menerapkan Kurikulum 2004, maka bahan ujiannya disesuaikan dengan Kurikulum 2004 tersebut.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, berbagai analisis menunjukkan bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada berbagai krisis yang perlu mendapatkan penanganan secepatnya, diantaranya berkaitan dengan masalah relevansi, atau kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan. Dalam kerangka inilah pemerintah menggagas KTSP, sebagai tindak lanjut kebijakan pendidikan dalam konteks Otonomi daerah dan Desentralisasi.

Dalam era Reformasi pendidikan, Tilaar berpendapat bahwa pendekatan Sentralistik dalam pendidikan masih diperlukan. Hal itu untuk menentukan Kurikulum pendidikan Agar anggaran mencapai kesamaan dan pemerataan Standar pendidikan diseluruh wilayah tanah Air. Sedangkan Desentralisasi mengandung arti sebagai pelimpahan kekuasaan oleh pusat kepada aparat pengelola pendidikan yang ada di Daerah, baik pada tingkat propinsi atau lokal.⁶ Sehingga menjadi logis ketika pemerintah pusat “Menghapus Kurikulum Nasional”, dan hanya membuat Standar Kurikulum untuk rambu-rambu daerah.

Pada sisi lain, dalam proses reformasi informasi, ternyata pendidikan tengah mengalami krisis dalam hal Kuantitas dan Kualitas, relevansi atau efisiensi eksternal, elitisme dan Manajemen. lebih lanjut dikatakan bahwa setidaknya ada 6 masalah pokok dalam system pendidikan Nasional.

⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*(Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002),22-23.

- a. menurunnya akhlak Dan Moral peserta didik.
- b. pemerataan kesempatan belajar.
- c. masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan.
- d. Status Kelembagaan,
- e. manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional,
- f. Sumber daya yang belum profesional..⁷

Menurunnya Akhlak dan moralitas peserta didik merupakan persoalan yang besar bagi pendidikan Agama di Indonesia. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah proses pendidikan. Menurut Harun Nasution, yang diperlukan sekarang ini adalah pendidikan agama, bukan pengajaran Agama.

Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa selalu terjadi kesenjangan antar Kurikulum yang direncanakan / diidealkan dengan pelaksanaannya di lapangan. Kritik terhadap kesenjangan implementasi Kurikulum di lapangan lebih banyak ditujukan kepada Guru. KTSP sebagai Kurikulum yang baru banyak dianggap menjadi beban. Tugas membuat dan merencanakan Kurikulum saat pendidikan sedang berjalan jelas membuat proses belajar mengajar terganggu. Konsentrasi mengajar pun hilang karena karena selalu berpikir membuat Silabus, program, Indikator, dan sebagainya. Jelas KTSP , menjadi beban baru dan di luncurkan tanpa persiapan memadai. Senada dengan pernyataan tersebut , untuk penerapan KTSP dibutuhkan berbagai persiapan, seperti sosialisasi dan pelatihan mengingat Guru tidak pernah bisa

⁷Nurcholish Madjid, *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi* (Jakarta:logos, 1999),101.

membuat Kurikulum sendiri demi mengejar target. Akhirnya sekolah memilih mengikuti model yang ditawarkan pemerintah, mengerjakan KTSP Asal-asalan atau meniru materi KBK 2004 yang telah ada dengan penyesuaian Administratif disana sini asal Syarat Administratif terpenuhi.

Pada tahun ajaran baru 2007/2008 ini khususnya kelas 1, banyak sekolah yang sudah mulai menggunakan KTSP. Permasalahannya sekarang apakah dokumen KTSP yang penyusunan dan pengembangannya dilakukan di setiap satuan pendidikan tersebut sudah mengacu pada Standar isi (SI) dan Standar Kompetensi lulusan (SKL), serta memenuhi standar penyusunan yang dikembangkan BSNP. Untuk itu penulis tertarik untuk mengkaji secara empiris tentang dokumen Kurikulum sebagai hasil perumusan oleh setiap satuan pendidikan dengan Judul "Analisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Madrasah Aliyah Negeri Wlingi di Kab Blitar".

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar Belakang masalah diatas rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Karakteristik dari setiap komponen KTSP yang dirumuskan oleh Madrasah Aliyah Negeri Wlingi sudah memenuhi dengan Karakteristik dari Komponen KTSP di tetapkan oleh BSNP?
2. Apakah Pemahaman Guru terhadap Silabus dan RPP yang dirumuskan oleh Madrasah Aliyah Negeri Wlingi sudah memenuhi dengan Silabus dan RPP yang tetapkan BSNP ?

C. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mendeskripsikan tentang Karakteristik dari setiap komponen KTSP Yang dirumuskan oleh Madrasah Aliyah Negeri Wlingi di Kabupaten Blitar.
2. Mendeskripsikan Tentang Pemahaman Guru terhadap Silabus dan RPP yang dirumuskan oleh Madrasah Aliyah Negeri Wlingi di Kab Blitar.

D. Manfaat Penelitian.

a. Teoritis: Memberi Sumbangan bagi pengembangan Ilmu pendidikan Islam ,terutama dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat satuan pendidikan. (KTSP).

b. Praktis: 1. Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan pendidikan.

2. Sebagai suatu dasar untuk membuat kebijakan dalam merumuskan Kurikulum

3. Memberikan suatu arah yang kongkrit tentang Pengembangan

Kurikulum.

1. Dinas Pendidikan Kab Blitar

Memberikan masukan untuk menentukan kebijakan utamanya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kab Blitar.

2. Sekolah.

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah Madrasah Aliyah Negeri dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan KTSP dan kegiatan belajar mengajar.

3. Guru

Untuk menambah informasi dan pengetahuan mengenai perumusan dan penyusunan KTSP.

E. Asumsi Penelitian.

1. Madrasah Aliyah Negeri Wlingi di Kab Blitar yang sudah menyusun dan mengembangkan KTSP.
2. KTSP Sudah di laksanakan Pada Kelas XI Tahun Ajaran 2007/2008.

F. Ruang lingkup Dan Keterbatasan.

1. Ruang Lingkup.

Ruang lingkup di maksudkan untuk memberikan arahan dan gambaran mengenai informasi permasalahan Pokok yang ada dalam suatu penelitian.

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah komponen-komponen KTSP.

Komponen –komponen KTSP tersebut diuraikan untuk dianalisis lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu:

Tabel1.1 Ruang Lingkup Penelitian dibawah ini

No	Komponen KTSP	Sub Komponen	Sumber
1.	Tujuan Pendidikan Sekolah	a. Tujuan Pendidikan. b. Visi Sekolah. c. Misi Sekolah. d. Tujuan Sekolah	KTSP Madrasah Aliyah
2.	Standar Kompetensi	c. Standar Kompetensi Lulusan MA.	KTSP Madrasah

		<ul style="list-style-type: none"> d. SKL Mata Pelajaran. e. Diagram Pencapaian Kompetensi. f. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran. 	Aliyah
3.	Struktur dan Muatan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Mata Pelajaran. b. Beban Belajar 	KTSP Madrasah Aliyah
4.	Kalender Pendidikan		KTSP Madrasah Aliyah
5.	Silabus	<ul style="list-style-type: none"> a. Standar Kompetensi. b. Kompetensi Dasar c. Materi Pokok pembelajaran. d. Kegiatan Pembelajaran. e. Indikator. f. Penilaian. g. Alokasi Waktu. h. Sumber Belajar 	KTSP Madrasah Aliyah

Bahwa untuk mengetahui Tingkat keberhasilan MAN Wlingi dalam merumuskan KTSP , maka perlu diketahui juga tentang Karakteristik (ciri-ciri) dari komponen komponen KTSP , yang bertujuan untuk membandingkan Apakah Karakteristik Kurikulum yang dirumuskan MAN Wlingi sudah relevan dengan Karakteristik Kurikulum yang ditetapkan oleh BSNP Yang meliputi a) Profil Madrasah b) Standar Kompetensi c) Struktur Kurikulum dan beban belajar d) Muatan lokal e) Kegiatan pengembangan diri f) Pendidikan kecakapan hidup g) Ketuntasan Belajar, Sistem penilaian, pindah sekolah dan kelulusan h) Revisi dan pengembangan kurikulum I) Kalender pendidikan j) Silabus dan RPP .

2.Keterbatasan.

Merupakan hal-hal yang membahas masalah yang berhubungan dengan penelitian, untuk lebih jelasnya mengenai keterbatasan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri khususnya Di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi di Kab Blitar.
2. Data Penelitian terbatas pada Karakteristik komponen - komponen KTSP pada Madrasah Aliyah Negeri Wlingi di Kab Blitar.

L. Definisi Istilah.

1. Kurikulum Adalah Pengaturan mengenai tujuan isi , dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2. Kurikulum KTSP adalah sebuah Kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada standar isi (SI) dan Standar kompetensi lulusan(SKL)
3. SI merupakan materi minimal dan tingkat kompetensi minimal, yang digunakan untuk mencapai kompetensi lulusan minimal.
4. Kompetensi Adalah kemampuan bersikap, berfikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, keterampilan yang dimiliki peserta didik.
5. Standar Kompetensi adalah ukuran kompetensi minimal harus dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu.
6. SKL adalah Kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
7. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran /tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.
8. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
9. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan fisik dan atau mental yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan sumber belajar untuk

mencapai penguasaan Kompetensi Dasar sesuai dengan indikator/kriteria kinerja.

10. Sumber Belajar adalah rujukan, objek dan atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
11. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam Silabus.
12. Mulok (Muatan Lokal) merupakan kegiatan kurikulum untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perubahan Kurikulum

1) KURIKULUM 1994 DAN SUPLEMEN KURIKULUM 1999

Kurikulum 1994 bergulir lebih pada upaya memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya. "Jiwanya ingin mengkombinasikan antara Kurikulum 1975 dan Kurikulum 1984, antara pendekatan proses, perpaduan tujuan dan proses. Kritik bertebaran, lantaran beban belajar siswa dinilai terlalu berat. Dari muatan nasional hingga lokal. Materi muatan lokal disesuaikan dengan kebutuhan daerah masing-masing, misalnya bahasa daerah, kesenian, keterampilan daerah, dan lain-lain. Berbagai kepentingan kelompok-kelompok masyarakat juga mendesak agar isu-isu tertentu masuk dalam kurikulum. Walhasil, Kurikulum 1994 menjelmamenjadi kurikulum super padat. Kejatuhan rezim Orde baru pada 1998, diikuti kehadiran Suplemen Kurikulum 1999. Tapi perubahannya lebih pada menambal sejumlah materi

Pada kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 1984, proses pembelajaran menekankan pada pola pengajaran yang berorientasi pada teori belajar mengajar dengan kurang memperhatikan muatan (isi) pelajaran. Hal ini terjadi karena berkesesuaian suasana pendidikan di LPTK (lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) pun lebih mengutamakan teori tentang proses belajar mengajar. Akibatnya, pada saat itu dibentuklah Tim Basic Science yang salah satu tugasnya ikut mengembangkan kurikulum di sekolah. Tim ini memandang bahwa materi (isi) pelajaran harus diberikan cukup

banyak kepada siswa, sehingga siswa selesai mengikuti pelajaran pada periode tertentu akan mendapatkan materi pelajaran yang cukup banyak.

Kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan kurikulum 1984 dan dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang no. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini berdampak pada sistem pembagian waktu pelajaran, yaitu dengan mengubah dari sistem semester ke sistem caturwulan. Dengan sistem caturwulan yang pembagiannya dalam satu tahun menjadi tiga tahap diharapkan dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk dapat menerima materi pelajaran cukup banyak.

Terdapat ciri-ciri yang menonjol dari pemberlakuan kurikulum 1994, di antaranya sebagai berikut.

1. Pembagian tahapan pelajaran di sekolah dengan sistem caturwulan
2. Pembelajaran di sekolah lebih menekankan materi pelajaran yang cukup padat (berorientasi kepada materi pelajaran/isi)
3. Kurikulum 1994 bersifat populis, yaitu yang memberlakukan satu sistem kurikulum untuk semua siswa di seluruh Indonesia. Kurikulum ini bersifat kurikulum inti sehingga daerah yang khusus dapat mengembangkan pengajaran sendiri disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sekitar.⁸

⁸E. Mulyasa, *Kurikulum yang disempurnakan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006)4-5

2) KURIKULUM 2001

Kurikulum Depdiknas 2001 diterbitkan dan dipertanggungjawabkan oleh Pusat Kurikulum- Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas. Diterbitkan bulan Agustus 2001, dan disusun oleh suatu tim dengan anggota dari perguruan tinggi, guru sekolah, dan staf Pusat Kurikulum yang dianggap cukup kompeten untuk menentukan isi kurikulum.

1. Dasar Pertimbangan

Indonesia telah menandatangani kesepakatan bersama secara regional dan internasional tata perdagangan dunia, yang dirumuskan oleh WTO. Deklarasi Bogor dalam APEC meeting di Indonesia pada 1994, merupakan sikap menerima aturan WTO yang tidak boleh dan tidak layak dipungkiri, oleh karena Deklarasi Bogor disusun oleh pihak Indonesia. Implikasi dari Deklarasi Bogor dan penandatanganan WTO, adalah pasar Indonesia terbuka secara regional dan internasional, sesuai dengan tahapan tahun yang disetujui oleh Indonesia.

Akibat lebih lanjut bukan hanya produk-produk industri manufaktur dan pertanian saja yang harus bersaing secara internasional maupun lokal, tetapi termasuk pula produk industri jasa antara lain seperti pengangkutan, konsultasi, keuangan dan lain-lain, dan tak boleh diabaikan pula adalah pasar tenaga kerja. Tenaga kerja Indonesia harus siap bersaing dengan tenaga kerja negara lainnya, dimana saja dan kapan saja

2. Tujuan

Mempersiapkan manusia Indonesia untuk menjadi anggota masyarakat dunia. Untuk mencapai tujuan di atas maka pendidikan diarahkan agar setiap lulusannya

memiliki kompetensi dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjutan dan/atau kompetensi dasar untuk mengembangkan dirinya ke arah tenaga kerja profesional sesuai dengan bidang-bidang/lapangan kerja yang dikehendakinya.

Pembelajaran dalam pendidikan diarahkan sesuai dengan kesepakatan kebijaksanaan yang dirumuskan UNESCO, yaitu : *Learning to know, Learning to do, Learning to be, dan Learning to live together*. Untuk memenuhi tuntutan globalisasi maka kurikulum disusun dengan dasar kompetensi.

3. Kurikulum 2001

Sesuai dengan paradigma baru didalam NKRI, utamanya adalah berkurangnya peranan Pemerintah Pusat dan semakin luasnya peran dan tanggung jawab Daerah, maka Kurikulum disusun secara garis besar terdiri atas komponen berikut :

Tujuan pembelajaran dan pencapaian kompetensi dasar Kompetensi umum yang harus dikuasai pada masing-masing kelas, dan jenis sekolah, dan jenjang pendidikan (SD, SLTP, SMU/SMK, dan seterusnya). Materi pokok diuraikan secara singkat. Tolok ukur kompetensi/indikator keberhasilan. Masing-masing komponen dirancang terpisah dan diusahakan untuk cukup jelas dan mudah dipahami para guru (sebagai pelaksana).

4. Peranan Daerah dan Guru.

Daerah menetapkan detail penekanan kompetensi yang harus ditanamkan kepada lulusan disesuaikan dengan ekonomi dan kondisi daerah. Guru harus mampu menjabarkan isi kurikulum dan melaksanakan pengajaran sedemikian

agar kompetensi dasar (dari pusat) maupun kompetensi tambahan (dari daerah) sesuai dengan kebutuhan.

6. Tolok Ukur

Untuk mengetahui keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan daerah lewat para guru haruslah diawasi dan diukur. Pengukuran dilakukan lewat tes lokal (oleh guru) maupun ujian secara nasional dimana soal-soal ujian disusun oleh (seharusnya) suatu badan independen. Dalam hal ini Pusat Pengujian sudah ± 10 tahun menyiapkan soal-soal ujian yang terkontrol dengan pembobotan, dengan tujuan hasil ujian dari tahun ke tahun lainnya dapat disbandingkan secara fair (pembobotan dilakukan dengan uji soal lewat tes-tes pada beberapa sekolah di beberapa daerah yang dipilih).⁹

3) Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2002 dan 2004

Usaha pemerintah maupun pihak swasta dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terutama meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran terus menerus dilakukan, seperti penyempurnaan kurikulum, materi pelajaran, dan proses pembelajaran.

Implementasi pendidikan di sekolah mengacu pada seperangkat kurikulum. Salah satu bentuk inovasi yang dikembangkan pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan inovasi di bidang kurikulum. Kurikulum 1994 perlu disempurnakan lagi sebagai respon terhadap perubahan struktural dalam pemerintahan dari sentralistik menjadi desentralistik sebagai konsekuensi logis dilaksanakannya UU No. 22 dan 25

⁹ Ibid., 6-7

tahun 1999 tentang Otonomi Daerah. Kurikulum yang dikembangkan saat ini diberi nama Kurikulum Berbasis Kompetensi. Pendidikan berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan (kompetensi) tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar performance yang telah ditetapkan. Competency Based Education is education geared toward preparing individuals to perform identified competencies. Hal ini mengandung arti bahwa pendidikan mengacu pada upaya penyiapan individu yang mampu melakukan perangkat kompetensi yang telah ditentukan. Implikasinya adalah perlu dikembangkan suatu kurikulum berbasis kompetensi sebagai pedoman pembelajaran.

Sejalan dengan visi pendidikan yang mengarahkan pada dua pengembangan, yaitu untuk memenuhi kebutuhan masa kini dan kebutuhan masa datang, maka pendidikan di sekolah dititipi seperangkat misi dalam bentuk paket-paket kompetensi. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dapat memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Dasar pemikiran untuk menggunakan konsep kompetensi dalam kurikulum adalah sebagai berikut.

- (1) Kompetensi berkenaan dengan kemampuan siswa melakukan sesuatu dalam berbagai konteks.
- (2) Kompetensi menjelaskan pengalaman belajar yang dilalui siswa untuk menjadi

kompeten.

- (3) Kompeten merupakan hasil belajar (learning outcomes) yang menjelaskan hal-hal yang dilakukan siswa setelah melalui proses pembelajaran.
- (4) Kehandalan kemampuan siswa melakukan sesuatu harus didefinisikan secara jelas dan luas dalam suatu standar yang dapat dicapai melalui kinerja yang dapat diukur.

Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan perangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah. Kurikulum Berbasis Kompetensi berorientasi pada: (1) hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna, dan (2) keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhannya. Rumusan kompetensi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan pernyataan apa yang diharapkan dapat diketahui, disikapi, atau dilakukan siswa dalam setiap tingkatan kelas dan sekolah dan sekaligus menggambarkan kemajuan siswa yang dicapai secara bertahap dan berkelanjutan untuk menjadi kompeten. Suatu program pendidikan berbasis kompetensi harus mengandung tiga unsur pokok, yaitu: pemilihan kompetensi yang sesuai;

spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi; pengembangan sistem pembelajaran.

Kurikulum Berbasis Kompetensi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- 2) Berorientasi pada hasil belajar (learning outcomes) dan keberagaman.

Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.

- 3) Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- 4) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.¹⁰

4) KTSP 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahraga dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi

¹⁰ Ibid., 8-9

sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Landasan Pengembangan KTSP

Landasan pengembangan KTSP adalah:

- a) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI).
- d) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan (SKL).
- e) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 dan No. 23 Tahun 2006.¹¹

Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: (1)standar isi, (2)standar proses, (3)standar kompetensi lulusan, (4)standar

¹¹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007),24

pendidik dan tenaga kependidikan, (5)standar sarana dan prasarana, (6)standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan (7)standar penilaian pendidikan.

Kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, maka dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pemerintah telah menggiring pelaku pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum dalam bentuk kurikulum tingkat satuan pendidikan, yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di setiap satuan pendidikan.

Secara substansial, pemberlakuan (baca: penamaan) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih kepada mengimplementasikan regulasi yang ada, yaitu PP No. 19/2005. Akan tetapi, esensi isi dan arah pengembangan pembelajaran tetap masih bercirikan tercapainya paket-paket kompetensi (dan bukan pada tuntas tidaknya sebuah subject matter), yaitu:

- 1.Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- 2.Berorientasi pada hasil belajar (learning outcomes) dan keberagaman.
- 3.Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.

4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.

5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.¹²

B. Konsep Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, ayat 19).

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) disebutkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh BSNP.

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat (1), dan (2). Hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan KTSP adalah sebagai berikut:

¹² Ibid., 25-26

1. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
2. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan KTSP dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan atau departemen agama kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.
3. KTSP untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa KTSP memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan banyak melibatkan peran serta masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi tersebut dapat memberikan keleluasaan kepada setiap satuan pendidikan dalam rangka mengelola sumberdaya, sumber dana dan sumber belajar serta mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan sehingga setiap satuan pendidikan dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan masyarakat.

Tuntutan otonomi sekolah dalam konteks KTSP adalah peningkatan kinerja guru, semua staf sekolah, dan partisipasi langsung dari pihak-pihak terkait serta menuntut pemahaman masyarakat terhadap masalah yang dihadapi pendidikan kita, khususnya kurikulum. Mulyasa menyatakan pada sistem KTSP, sekolah memiliki "*full authority and responsibility*" dalam

menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan.¹³ Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan tersebut, sekolah dituntut untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi, mengembangkan strategi, menentukan prioritas, mengendalikan pemberdayaan berbagai potensi sekolah dan lingkungan sekitar, serta mempertanggungjawabkan kepada masyarakat dan pemerintah.

Pada dasarnya KTSP merupakan pengembangan dari kurikulum 2004. KTSP sesungguhnya dimaksudkan untuk mempertegas pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Artinya, kurikulum baru yang ini tetap memberikan tekanan pada pengembangan kompetensi siswa. Menurut Fasli Jalal, pemberlakuan KTSP tidak akan melalui uji publik maupun uji coba, karena kurikulum ini telah diujicobakan melalui KBK yang diterapkan ke beberapa sekolah yang menjadi *pilot project*.¹⁴

Dalam hal ini sekolah maupun guru bisa lebih variatif dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, Menurut Mansyur Ramly KBK atau kurikulum 2004 tidak gugur dengan diberlakukannya kurikulum 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan justru membebaskan sekolah untuk makin kreatif mengembangkan pelaksanaan pembelajaran siswa.¹⁵

¹³Mulyasa, *op.cit.*, hl

¹⁴F. Jalal, *Plus minus Kurikulum tingkat satuan pendidikan* (<http://www.duniaguru.com>, diakses 4 September 2007)

¹⁵A. Assa, *Revisi kurikulum berbasis kompetensi* (<http://www.harian.komentar.com>, diakses pada 5 Juli 2007)

2. Landasan Pengembangan KTSP

Landasan pengembangan KTSP adalah:

- a) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI).
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan (SKL).
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 dan No. 23 Tahun 2006.

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan, dan kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Selanjutnya dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa standar yang terkait langsung dengan kurikulum adalah SI dan SKL, dan telah diatur dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL tersebut di atas.

3. Prinsip Pengembangan Kurikulum.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan KTSP sebagaimana dijelaskan dalam *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* antara lain.

- c) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
- d) Beragam dan terpadu
- e) Tanggap terhadap perkembangan iptek dan seni
- f) Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- g) Menyeluruh dan berkesinambungan
- h) Belajar sepanjang hayat
- i) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah¹⁶

4. Acuan Operasional Penyusunan KTSP

Dalam *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* juga dijelaskan tentang acuan penyusunan KTSP yang meliputi:

- a. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia
- b. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
- c. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
- d. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- e. Tuntutan dunia kerja

¹⁶ Depdiknas, *Materi sosialisasi dan pelatihan kurikulum tingkat satuan pendidikan* (Jakarta : Puskur Balitbang, 2007),59-60.

- f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- g. Agama
- h. Dinamika perkembangan global
- i. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
- j. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
- k. Kesenjangan gender
- l. Karakteristik satuan pendidikan¹⁷

5. Karakteristik KTSP

KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah yang merupakan wacana baru dalam pengembangan kurikulum kita. Dalam hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan kinerja sekolah, khususnya peningkatan kualitas pembelajaran. Dan pada akhirnya sekolah mempunyai tanggung jawab akan mutu pendidikan di sekolahnya terhadap pemerintah dan masyarakat. Muslich mengungkapkan KTSP setidaknya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berbasis kompetensi dasar (*curriculum based competencies*).
- b. Bertumpu pada pembentukan kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa (*developmentally-appropriate practice*), bukan penerusan materi pelajaran.
- c. Berpendekatan atau berpusat pada pembelajar (*learner centered curriculum*), bukan pengajaran.

¹⁷ Ibid., hlm. 96-102

- d. Berpendekatan terpadu atau integratif (*integrative curriculum* atau *learning across curriculum*), bukan diskrit.
- e. Bersifat diversifikatif, pluralistis, dan multikultural.
- f. Bermuatan empat pilar pendidikan, yaitu belajar memahami (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be oneself*), dan belajar hidup bersama (*learning to live together*).
- g. Berwawasan dan bermuatan manajemen berbasis sekolah.¹⁸

6. Komponen KTSP

Secara garis besarnya KTSP memiliki komponen penting sebagai berikut:

- a. Tujuan Pendidikan Sekolah
- b. Struktur dan Muatan Kurikulum
- c. Kalender Pendidikan
- d. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).¹⁹

A. Tujuan pendidikan Sekolah

Tujuan Pendidikan Sekolah antara lain (Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah)

1. Visi

Visi sekolah adalah gambaran sekolah yang dicita-citakan di masa depan. Visi sekolah merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan di masa yang akan datang. Visi sekolah harus berorientasi pada tujuan pendidikan dasar dan tujuan pendidikan nasional.

¹⁸ M. Muslich, *KTSP Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007), 20.

¹⁹ Depdiknas, *op.cit.*, hlm.103.

Dalam menetapkan visi dan misi satuan pendidikan, kepala sekolah harus terlebih dahulu memahami visi itu sendiri. Visi merupakan penjelasan tentang rupa yang seharusnya dari suatu organisasi kalau ia berjalan dengan baik. Definisi lain mengatakan bahwa visi atau wawasan adalah suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari dari suatu kemampuan, kebolehan, dan kebiasaan, dalam melihat menganalisis dan menafsirkan.²⁰

Oleh karena itu tugas utama kepala sekolah adalah menyisihkan waktunya agar dapat mengkomunikasikan visi tersebut keseluruh jajaran dan tingkat manajemen. Hal ini dapat dilakukan dengan mengangkat visi sebagai acuan pada berbagai pertemuan yang melibatkan unsur satuan pendidikan, komite sekolah, dewan pendidikan, Dunia usaha, dan Industri, serta Masyarakat di sekitar lingkungan sekolah. Dalam mengembangkan visinya, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan kekuatan-kekuatan yang relevan bagi kegiatan internal sekolah. Contoh visi sekolah : "Insan MAN yang cerdas dan kompetitif 2005".

ciri-ciri visi sekolah adalah

Visi mencerminkan profil dan cita-cita sekolah/Madrasah yang :

- Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian.

Visi mencerminkan standar keunggulan cita-cita

Pernyataan visi memiliki indikator ketercapaian yang jelas

²⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007)176-177

- Sesuai dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat.
- Ingin mencapai keunggulan
- Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah/Madrasah
- Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- Mengalihkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah/madrasah

Warga sekolah (Kepala sekolah, guru, komite sekolah, pustakawan, laboran/teknisi, tenaga kependidikan lainnya, dan peserta didik) di libatkan dalam proses perumusan Visi Sekolah

2. **Misi** sekolah merupakan tindakan strategis yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi sekolah. Misi sekolah memiliki ciri-ciri :

- 1) berbentuk layanan untuk memenuhi tuntutan visi,
- 2) Pernyataan misi menunjukkan upaya pencapaian terhadap visi
- 3) Berupa rumusan tindakan sebagai arahan untuk mewujudkan visi.
- 4) Rumusan tujuan madrasah menggambarkan tahap-tahap pencapaian visi dan misi
- 5) Rumusan tujuan memiliki kerangka waktu untuk jangka waktu menengah
- 6) Rumusan tujuan jelas dan terukur

Contoh misi sekolah : "Melaksanakan pembelajaran efektif yang aktif, kreatif, dan menyenangkan".Warga sekolah (Kepala sekolah, guru, komite

sekolah, pustakawan, laboran/teknisi, tenaga kependidikan lainnya, dan peserta didik) dilibatkan dalam merumuskan misi Sekolah.²¹

3. Tujuan Madrasah

Dalam pengembangan KTSP satuan pendidikan harus menyusun program peningkatan mutu yang mencakup : Tujuan, sasaran dan target yang akan dicapai , untuk program jangka pendek maupun program jangka panjang (strategis). Tujuan satuan pendidikan , termasuk sasaran dan target harus dirumuskan secara tertulis dengan :a) jelas b)Mudah difahami oleh semua pihak yang terlibat dalam satuan pendidikan c) setiap pihak yang terlibat di satuan pendidikan memahami apa kaitan apa yang dilakukan dengan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. d) Kemajuan satuan pendidikan harus dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat²²

Tujuan pendidikan satuan pendidikan merupakan acuan dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan untuk pendidikan menengah yaitu meningkatkan kecerdasan , pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan, untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.²³ Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu. Tujuan tingkat satuan pendidikan merupakan rumusan mengenai apa yang diinginkan pada kurun waktu

²¹Pedoman Buku Saku KTSP 01 (<http://www.sman2-pontianak.sch.id/baca.php?no=8> , diakses 20 Agustus 2008)

²²Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007)178.

²³Ibid 178-179.

tertentu. ciri-ciri tujuan tingkat satuan pendidikan adalah : a) sesuai dengan visi, b) dapat diukur, c)terjangkau. d)Rumusan tujuan satuan pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan.e) Rumusan tujuan satuan pendidikan mengacu pada PP atau Permendiknas

Contoh tujuan sekolah : "Pada tahun pelajaran 2010/2011 sekolah mencapai rata-rata nilai UAN sekurangkurangnya 8,00".²⁴

B.Standar Kompetensi (Standar kompetensi lulusan Madrasah, Standar kompetensi kelompok mata pelajaran, Standar kompetensi lulusan mata pelajaran, Standar Kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, Diagram pencapaian kompetensi lulusan.

1)Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) meliputi:

1. SD/MI/SDLB/Paket A;
2. SMP/MTs./SMPLB/Paket B;
3. SMA/MA/SMALB/Paket C;
4. SMK/MAK.

Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan, yakni:
Pendidikan Menengah yang terdiri atas SMA/MA/SMALB/Paket C bertujuan: Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan

²⁴Pedoman Buku Saku KTSP 01 (<http://www.sman2-pontianak.sch.id/baca.php?no=8> , diakses 20 Agustus 2008)

lebih lanjut

SKL adalah Kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran Dengan criteria sebagai berikut: Ditetapkan oleh Permendiknas No 23 Tahun 2006.

Acuan untuk merumuskan kompetensi lulusan dapat berupa landasan yuridis yaitu peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan persyaratan yang ditentukan oleh pengguna lulusan atau dunia kerja (*workplace*). Secara yuridis, kompetensi lulusan MA dapat dijabarkan dari perumusan tujuan pendidikan yang terdapat di dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

D) Berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan , pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

E) Dikembangkan oleh BSNP dan dikembangkan oleh Peraturan Menteri.²⁵

²⁵Depdiknas, *Panduan Umum Pengembangan Silabus* (<http://www.dikmenum.go.id>, diakses 20 Agustus 2008)

2). Standar Kompetensi Lulusan kelompok mata Pelajaran adalah.

Kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan yang dicapai pada setiap tingkat dan/semester untuk kelompok mata pelajaran tertentu.

Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) terdiri atas kelompok-kelompok mata pelajaran:

1. Agama dan Akhlak Mulia;
2. Kewarganegaraan dan Kepribadian;
3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
4. Estetika;
5. Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan.

Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) dikembangkan berdasarkan tujuan dan cakupan muatan dan/ atau kegiatan setiap kelompok mata pelajaran, yakni:

Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) dikembangkan berdasarkan tujuan dan cakupan muatan dan/ atau kegiatan setiap kelompok mata pelajaran, yakni:

1. Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia bertujuan:
membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan.

2. Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian bertujuan:
membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.
3. Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bertujuan:
mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis peserta didik.
Pada satuan pendidikan SMA/MA/SMALB/Paket C, tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan
Kelompok mata pelajaran Estetika bertujuan: membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya.
Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.
5. Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan bertujuan:
membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.²⁶

²⁶BSNP SKL _ Pendidikan Mapel ([http:// www.bsnp-indonesia.org](http://www.bsnp-indonesia.org) diakses 10 januari 2009)

Qualifikasi kemampuan kelulusan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan pada mata pelajaran tertentu. Dengan Kriteria Sebagai Berikut

- A) Ditetapkan oleh Permendiknas No 23 Tahun 2006.(Analisis doc)
- B) Standar Kompetensi Lulusan dari 1-2 Mata Pelajaran ditingkatkan ke standar yang lebih tinggi sesuai visi, misi dan tujuan madrasah
- C) Standar Kompetensi Lulusan dari 3-4 Mata Pelajaran ditingkatkan ke standar yang lebih tinggi sesuai visi, misi dan tujuan madrasah
- D) Standar Kompetensi Lulusan lebih dari 5 Mata Pelajaran ditingkatkan ke standar yang lebih tinggi sesuai visi, misi dan tujuan madrasah
- E) Standar Kompetensi Kelompok Mata pelajaran dikembangkan berdasarkan tujuan, cakupan muatan, dan kegiatan kelompok mata pelajaran.²⁷

3). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok , kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, . Dalam kaitanya dengan KTSP, Depdiknas telah menyiapkan standar kompetensi dan Kompetensi dasar berbagai mata pelajaran, untuk dijadikan acuan oleh para pelaksana (Guru) dalam mengembangkan KTSP pada satuan pendidikan masing-masing.²⁸

Dengan demikian , tugas utama Guru dalam KTSP adalah menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator, dan menyesuaikan dengan SKKD dengan karakteristik peserta didik, situasi dan kondisi dan kebutuhan daerah.

²⁷Permendiknas No. 23 Tahun 2006 (<http://www.dikmenum.go.id>, diakses 20 Agustus 2008)

²⁸Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007)108

Standar Kompetensi adalah ukuran kompetensi minimal harus dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu. Dengan Kriteria Sebagai Berikut.

- a) Ditetapkan oleh Permendiknas No 22 Tahun 2006.
- b) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar seluruh Mata Pelajaran mengacu pada Permendiknas
- c) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari 1-2 Mata Pelajaran ditingkatkan ke standar yang lebih tinggi sesuai visi, misi dan tujuan madrasah
- d) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari 3-4 Mata Pelajaran ditingkatkan ke standar yang lebih tinggi sesuai visi, misi dan tujuan madrasah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar lebih dari 5 Mata Pelajaran ditingkatkan ke standar yang lebih tinggi sesuai visi, misi dan tujuan madrasah
- e) Satu Kata Kerja tertentu dapat digunakan baik pada SK maupun KD Hanya saja Cakupan Materi Pembelajaran Pada Standar Kompetensi lebih luas.
- f) Satu Standar Kompetensi dapat dijabarkan menjadi 3(tiga) sampai 6(enam) KD.
- g) Satu KD/kompetensi minimal dapat dijabarkan menjadi sekurang-kurangnya 3 butir indikator.(Kriteria Sekolah)
- h) Pada SK dan KD belum memuat indikator.

Kompetensi Dasar (KD), merupakan penjabaran SK peserta didik yang cakupan materinya lebih sempit dibanding dengan SK peserta didik. Dengan Kriteria Sebagai berikut.

- a) Satu KD/kompetensi minimal dapat dijabarkan menjadi sekurang-kurangnya 3 butir indikator.
- b) Ditetapkan oleh Permendiknas No 22 Tahun 2006.(Kriteria Sekolah)
- c) Pada SK dan KD belum memuat indikator.²⁹

Daftar katakerja operasional yang digunakan dalam perumusan SK dan KD/kompetensi minimal.

- 1) Diagram Pencapaian Kompetensi Lulusan Madrasah menggambarkan hubungan yang logis dan terarah
- 2) Diagram Pencapaian Kompetensi Lulusan Madrasah mudah difahami oleh pembaca
- 3) Menggambarkan seluruh mata pelajaran, pengembangan diri, pendidikan vocational dan muatan local
- 4) Menggambarkan muatan kelompok mata pelajaran
- 5) Menggambarkan wilayah internalisasi *life skill* Menggambarkan keterkaitan antara pencapaian kompetensi lulusan dengan pencapaian visi madrasah.

C.Struktur Kurikulum dan Beban Belajar.

Muatan KTSP tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a).Mata Pelajaran

²⁹Depdiknas, *Panduan Umum Pengembangan Silabus* (<http://www.dikmenum.go.id>, diakses 20 Agustus 2008)

Setiap kelompok mata pelajaran dilakukan secara holistik , sehingga pembelajaran masing-masing kelompok mempengaruhi pemahaman dan penghayatan peserta didik , dan semua kelompok mata pelajaran sama pentingnya dalam menentukan kelulusan. Kurikulum dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca manulis, kecakapan berhitung, dan kecakapan komunikasi. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum , kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- 1) Kelompok Mata pelajaran Agama dan Akhlak mulia; yang dilakukan melalui kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan, teknologi, estetika.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dari kepribadian. Yang dilaksanakan melalui kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni, dan Budaya.
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi . Yang dilakukan kegiatan bahasa.
- 4) Kelompok mata pelajaran Estetika, yang dilakukan melalui kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan.
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan yang dilaksanakan melalui kegiatan jasmani, olah raga, pendidikan kesehatan.³⁰

³⁰Opcit 46-47

- 1) Materi Ajar memuat Fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.(penentuan kelulusan).
- 2) Sesuai dengan potensi peserta didik.
- 3) Relevansi dengan karakteristik daerah.
- 4) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, social dan Spiritual peserta didik.
- 5) kebermanfaatan bagi peserta didik.³¹

- 1) Struktur kurikulum menunjukkan jurusan yang ada (untuk MA)
- 2) Struktur kurikulum menunjukkan kelas
- 3) Struktur kurikulum memuat mata pelajaran yang dipersyaratkan oleh standar nasional

Struktur kurikulum menggambarkan alokasi waktu setiap semester

- 4) Struktur kurikulum memiliki waktu belajar lebih besar dari standar nasional
- 5) Struktur kurikulum menggambarkan perubahan yang dilakukan dalam alokasi waktu pada setiap semester dibandingkan dengan standar nasional
- 6) Struktur kurikulum memberikan keterangan tentang berbagai perubahan yang dilakukan

D.Pengaturan Beban Belajar

- a. Beban belajar dalam sistem kredit semester (SKS) digunakan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori mandiri.

³¹Permendiknas No 41 Tahun 2007(<http://www.scribd.com/doc/3371469/>, diakses 20 Agustus 2008).

- b. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran dapat dilakukan secara fleksibel dengan jumlah beban belajar yang tetap. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, di samping dimanfaatkan untuk mata pelajaran lain yang dianggap penting dan tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum di dalam Standar Isi.
- c. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri SMA/MA/SMALB/SMK/MAK 0% - 60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.
- d. Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka.
- e. Alokasi waktu untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur untuk SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK yang menggunakan sistem SKS mengikuti aturan sebagai berikut.

2. Satu SKS pada SMP/MTs terdiri atas: 40 menit tatap muka, 20 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.
3. Satu SKS pada SMA/MA/SMK/MAK terdiri atas: 45 menit tatap muka, 25 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. ³²

E Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan.

Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada Standar Isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.

- A. Ada pun Ruang lingkup muatan lokal sebagai berikut.
 - a. Lingkup Keadaan dan Kebutuhan Daerah. Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu yang pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungan sosial budaya. Kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat di

³² *BSNP SKL _ Pendidikan Mapel (<http://www.bsnp-indonesia.org> diakses 10 januari 2009)*

suatu daerah, khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut, yang disesuaikan dengan arah perkembangan daerah serta potensi daerah yang bersangkutan. Kebutuhan daerah tersebut misalnya kebutuhan untuk :

Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah.

Meningkatkan kemampuan dan keterampilan di bidang tertentu, sesuai dengan keadaan perekonomian daerah.

Meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris untuk memenuhi tuntutan keperluan sehari-hari, dan menunjang pemberdayaan individu dalam melakukan belajar lebih lanjut (belajar sepanjang hayat).

Meningkatkan kemampuan berwirausaha.

b.Lingkup isi/jenis muatan lokal, dapat berupa : bahasa daerah, bahasa Inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.

Dinas pendidikan provinsi menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar muatan lokal wajib dan disahkan oleh Gubernur. Satuan pendidikan menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar muatan lokal pilihan satuan pendidikan.jenis muatan lokal yang dapat diselenggarakan oleh sekolah Minimal satu. Apabila sekolah menawarkan lebih dari satu mata pelajaran muatan lokal, setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua muatan lokal yang ditawarkan. Namun demikian, semua peserta didik harus mengambil mata pelajaran muatan lokal wajib.Adapun alokasi waktu muatan

lokal yang diizinkan Minimal 2 jam pelajaran dan maksimal 6 jam pelajaran.
implementasi muatan lokal di sekolah.

Pembelajaran mata pelajaran muatan lokal dilaksanakan sama dengan mata pelajaran muatan nasional. Namun demikian, apabila sekolah yang bersangkutan menyelenggarakan beberapa muatan lokal, muatan lokal yang diselenggarakan setiap semester dapat berbeda-beda. Agar peserta didik mencapai kompetensi yang memadai, sebaiknya yang bersangkutan mengikuti satu atau dua jenis muatan lokal saja dari kelas VII hingga IX.

a) Substansi Mulok (Muatan Lokal) ditentukan oleh tim pengembang KTSP pada masing-masing satuan pendidikan.³³

Penentuan bahan kajian muatan lokal didasarkan pada kriteria berikut:

- 1) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik
- 2) Kemampuan guru dan ketersediaan tenaga pendidik yang diperlukan;
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana
- 4) Tidak bertentangan dengan agama dan nilai luhur bangsa
- 5) Tidak menimbulkan kerawanan sosial dan keamanan
- 6) Kelayakan berkaitan dengan pelaksanaan di sekolah
- 7) Lain-lain yang dapat dikembangkan sendiri sesuai dengan kondisi dan situasi daerah.³⁴

- 1) Pengembangan macam-macam muatan lokal mencerminkan pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah

³³Buku Saku KTSP-3 (<http://gurupkn.wordpress.com>, Diakses 20 Agustus 2008)

³⁴Pedoman Pengembangan Muatan Lokal pada KTSP (<http://massofa.wordpress.com>, diakses 20 Agustus 2008).

- 2) Macam-macam muatan lokal mencerminkan pengembangan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi daerah dan madrasah
- 3) Menggambarkan rasional tentang pentingnya muatan lokal tersebut terhadap daya saing madrasah
- 4) Menjelaskan bahwa sumberdaya yang ada di madrasah memenuhi syarat untuk menyelenggarakan muatan lokal tersebut
- 5) Ada kejelasan rumusan SKL, SK dan KD dari macam-macam muatan lokal yang dikembangkan

Memaparkan silabus muatan lokal yang diselenggarakan

Ada kejelasan model pelaksanaan dan penilaiannya³⁵

Penentuan bahan kajian muatan lokal didasarkan pada kriteria berikut:

- 1) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik;
- 2) Kemampuan guru dan ketersediaan tenaga pendidik yang diperlukan;
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana
- 4) Tidak bertentangan dengan agama dan nilai luhur bangsa
- 5) Tidak menimbulkan kerawanan sosial dan keamanan
- 6) Kelayakan berkaitan dengan pelaksanaan di sekolah;
- 7) Lain-lain yang dapat dikembangkan sendiri sesuai dengan kondisi dan situasi daerah.³⁶

F. Kegiatan pengembangan diri

³⁵Buku Saku KTSP-3 (<http://gurupkn.wordpress.com>, Diakses 20 Agustus 2008)

³⁶Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Muatan Lokal pada KTSP* (<http://massofa.wordpress.com>, diakses 20 Agustus 2008).

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan keparamukaan, kepemimpinan, dan kelompok ilmiah remaja.

Khusus untuk sekolah menengah kejuruan pengembangan diri terutama ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan bimbingan karier.

Pengembangan diri untuk satuan pendidikan khusus menekankan pada peningkatan kecakapan hidup dan kemandirian sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran. Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif, tidak kuantitatif seperti pada mata pelajaran.

Pengembangan diri merupakan kegiatan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/Madrasah yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan umum pengembangan diri adalah untuk memberi kesempatan peserta didik mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi,

bakat, minat, kondisi, dan perkembangan peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Tujuan khusus pengembangan diri adalah untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.

Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/Madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik.

Kegiatan terprogram terdiri atas dua komponen :

1. Pelayanan konseling, meliputi pengembangan :

- a. Kehidupan pribadi
- b. Kemampuan sosial
- c. Kemampuan belajar
- d. Wawasan dan perencanaan karir

2. Ekstra kurikuler, meliputi kegiatan :

- a. Kepramukaan
- b. Latihan kepemimpinan, ilmiah remaja, palang merah remaja
- c. Seni, olahraga, cinta alam, jurnalisik, teater, keagamaan.

Program pengembangan diri ditentukan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Untuk mengetahui bakat dan minat mereka, angket dapat

disebarkan kepada peserta didik. mekanisme pelaksanaan pengembangan diri dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah sesuai dengan jadwal kegiatan.

a. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan :

a.Layanan dan kegiatan pendukung konseling

b.Kegiatan ekstrakurikuler

b. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut :

a).Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan secara terjadwal, seperti : upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.

b) Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti :pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran).

c).Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti : berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Pendidik, instruktur, dan alumni di bawah koordinasi konselor (guru BK/BP) yang bertanggung jawab melakukan bimbingan.Alokasi waktu pengembangan diri setara (ekuivalen) dengan 2 jam pelajaran. Penilaian

pengembangan diri dilakukan dengan cara observasi dan bentuk nilainya diberikan secara kualitatif deskriptif. penilaian pengembangan diri Penilai pengembangan diri dilakukan oleh pembimbing kegiatan pengembangan diri di bawah koordinasi konselor (guru BK/BP)³⁷

1. **Karakteristik dari Pelayanan konseling, meliputi**

- 1) Memiliki jam khusus BK di setiap kelas
- 2) Memiliki Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
- 3) Memiliki silabus untuk pertemuan BK pada setiap kelas
- 4) Silabus BK sudah meliputi komponen-komponen dalam pembelajaran BK yang meliputi peningkatan, kehidupan pribadi, kemampuan sosial, kemampuan belajar, dan wawasan dan perencanaan karir.
- 5) Memiliki skema pengembangan diri
- 6) Menyajikan strategi BK di luar jam pelajaran BK di kelas, misalnya melalui perwalian, pengasuhan atau studi kasus
- 7) Menggambarkan teknik penilaian pada proses pengembangan diri
- 8) Menggambarkan proses tindak lanjut dari berbagai masalah siswa yang ditemukan

2. **Ekstra kurikuler**, meliputi kegiatan :

- 1) Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang beragam
- 2) Memberikan rasional bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pencapaian visi madrasah

³⁷Buku Saku KTSP-3 (<http://gurupkn.wordpress.com>, Diakses 20 Agustus 2008)

- 3) Memberikan keterangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sudah memperhatikan sumberdaya yang ada di madrasah.
- 4) Memberikan penjelasan bahwa pengembangan diri yang ada di madrasah termasuk dalam tujuan yang dipersyaratkan dalam standar nasional.yaitu bakat, minat, kreatifitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian
- 5) Memiliki persyaratan terhadap peserta yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Memberikan target terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler
- 7) Menggambarkan rencana detail pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- 8) Memberikan gambaran tentang model yang dikembangkan dalam penilaian ekstra kurikuler.³⁸

G)Kenaikan Kelas, Kelulusan, Penjurusan, Sistem penilaian, Ketuntasan Belajar, pindah Sekolah.

Kenaikan kelas , penjurusan, dan kelulusan mengacu pada Standar penilaian yang dikembangkan oleh BSNP. Meskipun demikian dalam pelaksanaanya , Guru dan kepala Sekolah yang lebih memahami karakteristik peserta didik secara keseluruhan , dapat mengambil tindakan -tindakan yang

³⁸Buku Saku KTSP-3 (<http://gurupkn.wordpress.com>, Diakses 20 Agustus 2008)

diperlukan dalam memutuskan kenaikan kelas, penjurusan, dan kelulusan bagi setiap peserta didik.

1. Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran. Kriteria kenaikan kelas diatur oleh masing-masing direktorat teknis terkait.

Sesuai dengan ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:

- a. menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- b. memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan;
- c. lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
- d. lulus Ujian Nasional.

kriteria kenaikan kelas

- A) Tuntas pada seluruh SK dan KD sesuai dengan KTSP
- B) Peserta didik harus mengulang di kelas yang sama bila tidak menuntaskan SK dan KD lebih dari empat mata pelajaran.
- C) Ketika mengulang di kelas yang sama, nilai peserta didik untuk semua standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ketuntasan belajar

minimumnya sudah dicapai, minimal sama dengan yang dicapai pada tahun sebelumnya.

- D) Jika karena alasan yang kuat, misalnya karena gangguan kesehatan fisik, emosi atau mental sehingga tidak mungkin berhasil, peserta didik yang bersangkutan dibantu mencapai kompetensi yang ditargetkan.

2. kriteria kelulusan

Peserta didik dapat dinyatakan lulus apabila yang bersangkutan :

- j) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- k) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- l) Lulus ujian sekolah/Madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dan Agama
- m) Lulusan ujian nasional ³⁹

3. Penjurusan

Penjurusan dilakukan pada kelas XI dan XII di SMA/MA. Kriteria penjurusan diatur oleh direktorat teknis terkait.

- a) Waktu Penjurusan
 - 1) Penentuan penjurusan program studi dilakukan mulai akhir semester-2 kelas X.
 - 2) Pelaksanaan Penjurusan program Studi di Semester -1 kelas XI

³⁹ Buku Saku KTSP-3 (<http://gurupkn.wordpress.com>, Diakses 20 Agustus 2008)

b) Kriteria Penjurusan program studi meliputi:

a. Nilai Akademik b. Minat Siswa c. Masukan Dan Saran dari guru Bimbingan dan Konseling

A) Siswa diberi kesempatan untuk program (multy- entry, Multy-exit) apa bila ia tidak cocok pada program studi semula atau tidak sesuai dengan kemampuan dan kemajuan Belajarnya.

B) Batas waktu untuk pindah Program studi di tentukan oleh Sekolah paling lambat satu Bulan. ⁴⁰

4.Sistem Penilaian

Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk:

Mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik,

Bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan Memperbaiki proses pembelajaran.

2. Dilakukan secara:

Konsisten,

Sistematik, dan terprogram`

4. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan

⁴⁰ Muhaimin, *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)368-370.

Standar Penilaian Pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran

- 1) Mengacu Pada Standar Penilaian yang ditetapkan oleh Pemerintah.
- 2) Mengacu Pada Ketetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).
- 3) Mengacu Pada Prosedur Penilaian proses dan hasil belajar.
- 4) Mengacu pada ketentuan Kriteria kenaikan kelas.⁴¹

5. Ketuntasan Belajar atau Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM).

Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak

mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Acuan kriteria tidak diubah secara serta merta karena hasil empirik penilaian. Pada acuan norma, kurva normal sering digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik jika diperoleh hasil rata-rata kurang memuaskan. Nilai akhir sering dikonversi dari kurva normal untuk

⁴¹ Ibid., 366-367.

mendapatkan sejumlah peserta didik yang melebihi nilai 6,0 sesuai proporsi kurva. Acuan kriteria mengharuskan pendidik untuk melakukan tindakan yang tepat terhadap hasil penilaian, yaitu memberikan layanan remedial bagi yang belum tuntas dan atau layanan pengayaan bagi yang sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal.

Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Pertimbangan pendidik atau forum MGMP secara akademis menjadi pertimbangan utama penetapan KKM. Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi

sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) sebagai

acuan dalam menyikapihasil belajar peserta didik.

Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal

1. sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti. Setiap kompetensi dasar dapat diketahui ketercapaiannya berdasarkan KKM yang ditetapkan. Pendidik harus memberikan respon yang tepat terhadap pencapaian kompetensi dasar dalam bentuk pemberian layanan remedial atau layanan pengayaan;
2. sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran. Setiap kompetensi dasar (KD) dan indikator ditetapkan KKM yang harus dicapai dan dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti penilaian agar mencapai nilai melebihi KKM. Apabila hal tersebut tidak bisa dicapai, peserta didik harus mengetahui KD-KD yang belum tuntas dan perlu perbaikan;
3. dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Evaluasi keterlaksanaan dan hasil program kurikulum dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian KKM sebagai tolok ukur. Oleh karena itu hasil pencapaian KD berdasarkan KKM yang ditetapkan perlu dianalisis untuk mendapatkan informasi tentang peta KD-KD tiap mata pelajaran yang

mudah atau sulit, dan cara perbaikan dalam proses pembelajaran maupun pemenuhan sarana-prasarana belajar di sekolah;

4. merupakan kontrak pedagogik antara pendidik dengan **peserta didik dan** antara satuan pendidikan dengan masyarakat. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan upaya yang harus dilakukan bersama antara pendidik, peserta didik, pimpinan satuan pendidikan, dan orang tua. Pendidik melakukan upaya pencapaian KKM dengan memaksimalkan proses pembelajaran dan penilaian. Peserta didik melakukan upaya pencapaian KKM dengan proaktif mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengerjakan tugas-tugas yang telah didesain pendidik.

Orang tua dapat membantu dengan memberikan motivasi dan dukungan penuh bagi putra-putrinya dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pimpinan satuan pendidikan berupaya memaksimalkan pemenuhan kebutuhan untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan penilaian di sekolah;

5. merupakan target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi tiap mata pelajaran. Satuan pendidikan harus berupaya semaksimal mungkin
 - 1) Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mempertimbangkan kompleksitas, daya dukung dan intake peserta didik
 - 2) Ada ketentuan yang jelas bahwa KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran, oleh forum MGMP madrasah
 - 3) Menyatakan sistem pengumuman KKM kepada seluruh warga madrasah

- 4) Ada ketentuan yang jelas tentang nilai ketuntasan belajar maksimal dan minimal
- 5) Ada prosedur yang jelas tentang penetapan KKM
- 6) Visi, Misi dan Tujuan Madrasah sebagai unsur daya dukung dipertimbangkan dalam penetapan KKM.⁴²

6. Pindah Sekolah

a. Sekolah Harus memfasilitasi adanya siswa yang pindah Sekolah:

- 1) Antar Sekolah pelaksana KTSP;
- 2) Antar Sekolah Pelaksana KTSP dengan Sekolah Pelaksana Kurikulum
94⁴³

b. Untuk melaksanakan Pindah sekolah lintas propinsi /kabupaten/kota, dikoordinasikan dengan dinas pendidikan propinsi dan kabupaten/kotasetempat.

c. Sekolah dapat menentukan persyaratan pindah /mutasi siswa sesuai dengan prinsip MBS

H. Pendidikan kecakapan Hidup (Life Skills)

Kecakapan hidup (life skills) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

⁴² Drs. WannefJambak, *Langkah-langkah menetapkan kkm* (<http://wannefjambak.wordpress.com> diakses 6 Januari 2009).

⁴³Opcit.,370.

Kecakapan hidup (*life skill*) merupakan kecakapan untuk menciptakan atau menemukan pemecahan masalah-masalah baru (inovasi) dengan menggunakan fakta, konsep, prinsip, atau prosedur yang telah dipelajari. Penemuan pemecahan masalah baru itu dapat berupa proses maupun produk yang bermanfaat untuk mempertahankan, meningkatkan, atau memperbaiki hidup dan kehidupan peserta didik.

Selain kecakapan yang bersifat teknis (*vokasional*), kecakapan hidup mencakup juga kecakapan sosial (*social skills*), misalnya kecakapan mengadakan negosiasi, kecakapan memilih dan mengambil posisi diri, kecakapan mengelola konflik, kecakapan mengadakan hubungan antar pribadi, kecakapan memecahkan masalah, kecakapan mengambil keputusan secara sistematis, kecakapan bekerja dalam sebuah tim, kecakapan berorganisasi, dan lain sebagainya.⁴⁴

Kecakapan hidup yang dikembangkan melalui pembelajaran

a. Kecakapan personal, meliputi :

Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpikir rasional, memahami diri sendiri, percaya diri, bertanggung jawab, menghargai dan menilai diri.

b. Kecakapan sosial, meliputi :

Kecakapan kerjasama, menunjukkan tanggung jawab sosial, mengendalikan emosi, berinteraksi dalam budaya lokal dan global, berinteraksi dalam

⁴⁴Panduan Umum pengembangan Silabus (www.dikmenum.go.id, diakses 25 Agustus 2008)

masyarakat, meningkatkan potensi fisik, membudayakan sikap disiplin, membudayakan sikap hidup sehat.

c. Kecakapan akademik, meliputi :

Menguasai pengetahuan, menggunakan metode dan penelitian ilmiah, bersikap ilmiah, mengembangkan kapasitas sosial untuk belajar sepanjang hayat, mengembangkan berpikir strategis, berkomunikasi secara ilmiah, memperoleh kompetensi lanjut akan ilmu pengetahuan dan teknologi, membudayakan berpikir dan berperilaku ilmiah secara mandiri, menggunakan teknologi, menggunakan pengetahuan, dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.

d. Kecakapan vokasional, meliputi :

Keterampilan yang berkaitan dengan kejujuran (misalnya menjahit, bertani, beternak, dan otomotif), keterampilan bekerja, keterampilan berwirausaha, keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi (TIK), keterampilan merangkai alat.⁴⁵

Kecakapan hidup dibagi menjadi 2 yaitu Kecakapan hidup Vokasional dan Non Vokasional.

A. Karakteristik Kecakapan hidup **Non Vokasional** antara lain

- 1) Ada gambaran yang jelas tentang upaya internalisasi
- 2) Ada aturan yang jelas tentang keharusan guru untuk mengintegrasikan dan menginternalisasikan kecakapan hidup non vokasional ke dalam strategi pembelajaran

⁴⁵Buku Saku KTSP-3 (<http://gurupkn.wordpress.com>, Diakses 20 Agustus 2008)

- 3) Pengembangan kecakapan hidup non vokasional ke dalam strategi pembelajaran mencerminkan pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah

B.Karakteristik Kecakapan Hidup Vokasional:

- 1) Ada gambaran yang jelas tentang macam-macam kecakapan hidup vokasional yang dikembangkan di madrasah
- 2) Ada alasan yang jelas tentang pengembangan kecakapan hidup vokasional
- 3) Ada kejelasan model pelaksanaan dan penilaiannya.
- 4) Pengembangan kecakapan hidup vokasional mencerminkan pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah.⁴⁶

I.Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

- h. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.

Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.

- i. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal.

⁴⁶Buku Saku KTSP-3 (<http://gurupkn.wordpress.com>, Diakses 20 Agustus 2008)

- j. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal lain dan/atau nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi, ekologi, dan lain-lain, yang bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik agar mampu bersaing di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

1. Pengembangan KTSP Model KTSP yang dikembangkan dalam sekolah-sekolah menengah berbasis keunggulan lokal dan global secara umum sama dengan sekolah-sekolah menengah lain. Bedanya terletak pada spesifikasi muatan kurikulum yang hendak dikembangkan, mulai dari visi misi, isi mata pelajaran/bidang studi, pembelajaran, dan juga penilaian. visi dan misi sekolah yang hendak mengembangkan kurikulum berbasis keunggulan lokal harus memadukannya dengan visi dan misi kurikulum inovatif lainnya dengan menonjolkan pada keunggulan lokalnya yang dapat dikembangkan menjadi keunggulan kompetitif sekolah tersebut dalam bersaing dengan dunia global dalam menghasilkan lulusannya. Rumusan visi dan misi tersebut harus jelas mencirikan keunggulan lokalnya yang memiliki basis kuat dalam lingkungan ekonomi, budaya, dan alam di sekitarnya.
2. Tujuan Visi misi yang lebih umum sifatnya itu secara spesifik dirumuskan dalam tujuan sekolah yang berbasis keunggulan lokal dan global. Tujuan

mencakup dua hal, yaitu: 1. tujuan umum sekolah secara umum, yakni tujuan kurikulum sekolah menengah secara umum sebagaimana sekolah-sekolah menengah lainnya sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas dan PP 19 tahun 2005. 2. tujuan khusus berupa rincian cita-cita yang hendak dicapai sekolah tersebut secara khusus yang membedakan dengan sekolah-sekolah menengah lainnya.

- 3 Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pengembangan kurikulum berbasis keunggulan lokal tidak dimaksudkan untuk mengembangkan menjadi mata pelajaran tersendiri. Akan tetapi dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran atau bidang studi lain yang relevan dengan keunggulan lokal yang hendak dikembangkan oleh suatu sekolah. Mata pelajaran atau bidang studi yang menjadi sasaran integrasi materi keunggulan lokal yang hendak dikembangkan dalam KTSP tiap sekolah tidak sama. Hal itu tergantung dari pilihan keunggulan yang hendak dikembangkan dari suatu sekolah.
4. Standar Kompetensi Lulusan. Pengembangan Struktur Kurikulum dilakukan dengan cara antara lain: mengatur alokasi waktu pembelajaran tatap muka seluruh mata pelajaran wajib dan pilihan keterampilan/bahasa asing lain, memanfaatkan 4 jam tambahan untuk menambah jam pembelajaran pada mata pelajaran tertentu atau menambah mata pelajaran baru, mencantumkan jenis mata pelajaran muatan lokal dalam struktur kurikulum, tidak boleh mengurangi mata pelajaran yang tercantum dalam

standar isi. Pembelajaran materi pelajaran keunggulan lokal dapat ditempuh dengan tiga cara, yaitu mandiri, kolaborasi, dan integrasi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian:

- 1). Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- 2). Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi
- 3). Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- 4). Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
- 4). Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
- 1) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik

wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.⁴⁷

2) Ada ketentuan yang jelas tentang proses revisi kurikulum

Menyatakan bukti yang dihasilkan setelah dilakukannya revisi kurikulum⁴⁸

J..Pengembangan Kurikulum Madrasah

1) Ada gambaran yang jelas bahwa pengembangan kurikulum mengikuti perkembangan yang ada

2) Ada pernyataan yang jelas tentang pengembangan perangkat pembelajaran yang selalu mengikuti teori-teori pembelajaran baru yang berkembang di dunia pendidikan

3) Menyatakan persyaratan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum

4) Menyatakan bukti yang dihasilkan setelah dilakukannya pengembangan kurikulum⁴⁹

K. Kendali Mutu

Program kendali mutu dilaksanakan dengan tujuan

1. Menjaga prestasi/peringkat dan mutu

2. Memperoleh hasil yang maksimal siswa SMA dalam ujian nasional

3. Memberikan bekal maksimal pada anak-anak kita dalam melanjutkan studi

Program kendali mutu meliputi :

1. Program Menulis Ringkas

⁴⁷Wasino, Model Kurikulum berbasis keunggulan kokal (<http://dedidwitagama.wordpress.com> diakses 20 Agustus 2008).

⁴⁸*Permendiknas*, (<http://loman-unindrabio2a.blogspot.com> diakses 6 Januari 2009).

⁴⁹S MAN 106 Jakarta (<http://www.smanegeri106jakarta.nett> Diakses 6 Januari 2009).

Program ini diasumsikan bahwa ketika seseorang menulis itu harus didahului dengan pengetahuan tentang sesuatu yang ditulisnya, oleh karena itu siswa diminta untuk menulis. Kita yakini bahwa siswa tersebut sudah membaca untuk mendapatkan konsep.

Siswa diwajibkan menulis ringkas semua materi pelajaran dan menunjukkannya pada guru setiap hari. Selanjutnya guru mencek / mengoreksinya

2. Proram TPM (Tes Pendalaman Materi) Siswa mengerjakan soal – soal prediksi UN dan US

3. Simulasi UN USDilaksanakan pada akhir Maret dan awal April. Hasil dari program simulasi ini selanjutnya digunakan untuk menentukan siswa yang mengikuti kelas khusus

4. Kelas Khusus

Program ini dikhususkan untuk siswa – siswa yang memperoleh nilai kurang atau sama dengan 5,00.

5. Tutorial Sebaya

Program Kendali Mutu Sian UN telah dilaksanakan tahun yang lalu dan beberapa sekolah lain juga telah menerapkannya. Program tersebut dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab Sekolah dalam rangka mendukung suksesnya Pendidikan Nasional.

1) Ada gambaran yang jelas tentang upaya pengendalian mutu dalam pengimplementasian KTSP

- 2) Ada gambaran yang jelas tentang komponen-komponen utama yang perlu dikendalikan mutunya
- 3) Menyatakan persyaratan yang dibutuhkan sebelum dilaksanakan proses kendali mutu

Menyatakan pihak-pihak yang harus terlibat dalam proses kendali mutu

Menyatakan proses pelaporan dari proses kendali mutu

- 4) Menyatakan tindak lanjut dari pelaksanaan kendali mutu⁵⁰

L. Kerjasama Kemitraan.

Satuan pendidikan perlu menjalin kerjasama dengan unsur-unsur lain, seperti Tim Pengembang Kurikulum tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), Perguruan Tinggi, dan instansi/lembaga lain misalnya dunia usaha/industri, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dan Dinas lain yang terkait. Dalam kerjasama ini masing-masing unsur memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab tertentu.

1. Peran, tugas, dan tanggung jawab tim pengembang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pengembangan PBKL secara umum adalah sebagai berikut:
 - a. Mengidentifikasi keadaan dan kebutuhan daerah;
 - b. Mengidentifikasi potensi sumber daya yang ada di satuan pendidikan;
 - c. Mengidentifikasi jenis keunggulan lokal yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik dan satuan pendidikan;
 - d. Menentukan jenis program PBKL yang akan dilaksanakan;
 - e. Menyusun SK, KD dan Silabus Muatan Lokal dan mata

⁵⁰Casello, *Kendali mutu SMA 1Wates* (<http://casello.wordpress.com> Diakses 2 Januari 2009)

pelajaran Keterampilan apabila SK/KD yang ada tidak relevan. 2. Peran Tim Pengembang Kurikulum tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota, Perguruan Tinggi, dan LPMP adalah memberikan bimbingan teknis dalam: a. mengidentifikasi keadaan dan kebutuhan daerah; b. mengidentifikasi potensi sumber daya yang ada di satuan pendidikan; c. mengidentifikasi jenis program PBKL yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik dan satuan pendidikan; d. menentukan jenis dan prioritas program yang akan dilaksanakan; e. menyusun SK, KD, dan Silabus Muatan Lokal dan mata pelajaran keterampilan; f. memilih alternatif metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan jenis program; g. mengembangkan penilaian yang tepat untuk program PBKL yang dilaksanakan.

n) Peran pemerintah daerah tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota secara umum adalah: a. memberi informasi mengenai potensi daerah yang meliputi aspek sosial, ekonomi, budaya, kekayaan alam, dan sumber daya manusia di wilayah lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan, serta prioritas pembangunan daerah di berbagai sektor yang dikaitkan dengan sumber daya manusia yang dibutuhkan; b. memberi gambaran mengenai kemampuan dan keterampilan yang diperlukan pada sektor-sektor tertentu; c. memberi sumbangan pemikiran, pertimbangan, dan bantuan dalam menentukan prioritas program PBKL sesuai dengan nilai-nilai dan norma setempat. 4. Peran instansi/lembaga lain seperti dunia usaha/industri, SMK, PLS, dan Dinas terkait secara umum adalah: a. memberi informasi mengenai kompetensi yang harus dikuasai peserta didik untuk PBKL yang

diprogramkan; b. memberi masukan dan atau contoh SK, KD, dan silabus yang dapat diadaptasi untuk muatan lokal dan keterampilan di SMA; c. memberi fasilitas kepada peserta didik untuk berkunjung/belajar/praktik di tempat tersebut guna memantapkan kemampuan/keterampilan yang didapat dalam program PBKL.

- 1) Ada gambaran yang jelas tentang upaya kerjasama/kemitraan untuk evaluasi dan pemutakhiran kurikulum maupun analisis kebutuhan
- 2) Keluasan wilayah kerjasama/kemitraan
- 3) Bentuk-bentuk kerjasama/kemitraan yang dilakukan untuk mencapai visi, misi dan tujuan madrasah.⁵¹

M.Beberapa ciri dalam menyusun kalender pendidikan.

Sebagaimana yang terdapat dalam peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional pendidikan yang diatur dalam pasal 18.

- (1) Kalender pendidikan/kalender akademik mencakup permulaan Tahun Ajaran ,minggu efektif belajar, hari libur.
- (2) Hari libur yang sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dapat berbentuk jeda tengah semester selama-lamanya 1Minggu dan jeda antar semester.
- (3) Kalender pendidikan/ kalender Akademik sebagaimana yang dimaksud pada ayat1 untuk satuan pendidikan diatur lebih lanjut dengan permen

⁵¹Konsep-PBKL (<http://www.docstoc.com> Diakses 2 Januari 2009).

waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

- libur jeda tengah semester, jeda antarsemester, libur akhir tahun pelajaran digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun.
- sekolah/madrasah-sekolah pada daerah tertentu yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengatur hari libur keagamaan sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif.
- bagi sekolah/madrasah yang memerlukan kegiatan khusus dapat mengalokasikan waktu secara khusus tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif.

Hari libur umum/nasional atau penetapan hari serentak untuk setiap jenjang dan jenis pendidikan disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota.⁵²

Menyatakan periode pembuatan

- 4) Menyatakan landasan legalitas yang digunakan dalam pembuatan kalender akademik, misalnya kebijakan penyusunan kalender akademik dari pemerintah provinsi, kabupaten, atau kota

⁵²Koleksi Elektrtonik UU Nomor 19 Tahun 2005, Silabus dean RPP
(<http://perpustakaan.lmpkabar.net> diakses 17 Sepyember 2008)

- 5) Menyatakan dengan jelas hari-hari efektif dalam setiap semester
- 6) Menyatakan dengan jelas jumlah hari efektif dalam setiap semester
- 7) Menyatakan dengan jelas hari-hari libur dalam setiap semester
- 8) Menyatakan dengan jelas hari-hari ujian dalam setiap semester

Menyatakan dengan jelas hari-hari yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan madrasah⁵³

Prinsip Pengembangan Silabus

Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.

Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

Konsisten

⁵³Koleksi Elektronik UU Nomor 19 Tahun 2005, Silabus dan RPP (<http://perpustakaan.lpmp-kalbar.net> diakses 17 September 2008)

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi

Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi

(kognitif,afektif, psikomotor).⁵⁴

1.Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang

⁵⁴ *BSNP SKL _ Pendidikan Mapel (http:// www.bsnp-indonesia.org diakses10 januari2009)*

STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

Pasal 17

- 1) Kurikulum tingkat satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik.
- 2) Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggungjawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA, dan SMK, dan departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.
- 3) Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya untuk program paket A, B, dan C ditetapkan oleh dinas kabupaten/kota yang bertanggungjawab di bidang pendidikan berdasarkan kerangka dasar kurikulum sesuai dengan peraturan pemerintah ini dan standar kompetensi lulusan. pp-19-2005-standar-nasional-pendidikan.wpd
- 4) Kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu Standar Nasional Pendidikan

STANDAR PROSES

Pasal 19

- (1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- (2) Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.
- (3) Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pasal 20

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Pasal 21

- (1) Pelaksanaan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat 3 harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban mengajar maksimal per pendidik, rasio maksimal buku teks pelajaran setiap peserta didik, dan rasio maksimal jumlah peserta didik setiap pendidik.
- (2) Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis

Pasal 22

- (1) Penilaian hasil pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat 3 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. pp-19-2005-standar-nasional-pendidikan.wpd
- (2) Teknik penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok.
- (3) Untuk mata pelajaran selain kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, teknik

penilaian observasi secara individual sekurang-kurangnya dilaksanakan satu kali dalam satu semester⁵⁵

A)Silabus

- a) Silabus dikembangkan oleh Satuan Pendidikan Berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan dan panduan penyusunan KTSP.
- b). Para Guru Secara Mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau Madrasah atau beberapa sekolah atau kelompok musyawarah Guru mata pelajaran atau pusat kegiatan guru, dan dinas pendidikan.
- c) Pengembangan Silabus disusun dibawah supervisi dinas Kabupaten atau Kota yang bertanggung jawab untuk jenjang SD dan SMP dan Dinas Propinsi untuk tingkat SMA dan SMK serta departemen yang menagani urusan pemerintahan di Bidang Agama untuk MI, MTs, MA dan MAK

B)Rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP).

Secara umum, ciri-ciri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah sebagai berikut:

- 1 Memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa.
- 2 Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
- 3 Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila

⁵⁵ Koleksi Elektronik UU Nomor 19 Tahun 2005, Silabus dan RPP (<http://erpustakaan.lpmp-kalbar.net> diakses 17 September 2008)

RPP digunakan oleh guru lain (misalnya, ketiga guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.⁵⁶

Komponen dalam Silabus

1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
2. Materi pokok pembelajaran.
3. Kegiatan Pembelajaran.
4. Indikator pencapaian Kompetensi.
5. Penentuan Jenis penilaian
6. Penentuan Alokasi waktu.
- 7 Menentukan Sumber Belajar

A) Dalam Pengembangan Silabus proses kegiatan pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada peserta didik, khususnya Guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- b. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai KD.
- c. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hirarki konsep materi pembelajaran.
- d. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung

⁵⁶panduan penyusunan rpp (www.unimed.ac.id Diakses 7 September 2008).

dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa yaitu kegiatan siswa dan materi⁵⁷

B). Merumuskan Indikator pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian Kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan atau dapat diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

2. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja Operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁵⁸
3. Kata kerja operasional pada KD benar-benar terwakili dan teruji akurasi pada deskripsi yang ada di kata kerja operasional indikator. Kata Kerja Operasional (KKO) indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkret ke abstrak (bukan sebaliknya).
4. Kata kerja operasional pada KD benar-benar terwakili dan teruji akurasi pada deskripsi yang ada di kata kerja operasional indikator.⁵⁹

C. Penilaian Hasil Belajar.

A. Dilakukan oleh Guru terhadap hasil pembelajaran untuk:

a. mengukur tingkat pencapaian Kompetensi peserta didik.

⁵⁷ Permendiknas No 20 Tahun 2007 tentang Standar Proses (www.dikmenum.go.id, diakses 7 September 2008).

⁵⁸ Permendiknas No 41 Tahun 2007 (<http://www.scribd.com/doc/3371469/>, diakses 20 Agustus 2008)

⁵⁹ Panduan Umum Pengembangan Silabus (<http://www.dikmenum.go.id>, diakses 20 Agustus 2008)

b. bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar

c. Dan memperbaiki proses pembelajaran.

B. Dilakukan secara; Konsisten, sistematis, dan terprogram

C. Dengan menggunakan test dan Non Test, bentuk tertulis dan lisan, pengamatan Kinerja, pengukuran Sikap, penilaian Hasil karya, portofolio dan penilaian diri

Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar penilaian pendidikan dan Panduan penilaian kelompok mata pelajaran⁶⁰

D. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penulisan buku sumber harus sesuai kaidah yang berlaku dalam Bahasa Indonesia. Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK dan KD serta materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.⁶¹

A. Komponen Komponen dalam RPP

a) Identitas b) Tujuan Pembelajaran c) Materi Pembelajaran d) Metode Pembelajaran e) Langkah-langkah Pembelajaran f) Sumber belajar g) Penilaian

⁶⁰Permendiknas No 41 Tahun 2007 (<http://www.scribd.com/doc/3371469/>, diakses 20 Agustus 2008)

⁶¹Buku Saku ktsp 5 (<http://gurupkn.wordpress.com>, Diakses 7 September)

A. Identitas

Tuliskan identitas RPP terdiri dari: Nama sekolah, Mata Pelajaran, Kelas-
/Semester, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan Alokasi Waktu.

B. Tujuan Pembelajaran.

- A) Tujuan pembelajaran yang merupakan bentuk perilaku terukur dari setiap indikator.
- B) Penetapan tujuan pembelajaran dapat mengacu pada pengalaman belajar siswa.
- C) Bila pembelajaran dilakukan lebih dari 1 (satu) pertemuan, ada baiknya tujuan pembelajaran juga dibedakan menurut waktu pertemuan, sehingga target-target produk tiap pembelajaran jelas kelihatan.
- D) Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan SK, KD, dan indikator yang telah ditulis dalam silabus dan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur atau diamati.
- E) Tujuan pembelajaran dapat ditulis dalam bentuk kalimat lengkap, menggunakan rumus Audience (peserta didik), Behaviour (perilaku dalam bentuk kata kerja operasional), Condition dan Degree (ABCD).⁶²

C. Metode Pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan/atau strategi yang dipilih.

⁶²Buku Saku ktsp 5(<http://gurupkn.wordpress.com>, Diakses 7 September)

Karena itu pada bagian ini cantumkan pendekatan pembelajaran dan metode-metode yang diintegrasikan dalam satu pengalaman belajar siswa:

- A Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para Ahli.
- B Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- C. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar- mengajar di Kelas.
- D. Memiliki bagian-bagian Model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran, (2) Adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) Sistem Sosial, (4) Sistem Pendukung . keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila Guru akan melaksanakan Model pembelajaran.
- E. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- F. Membuat persiapan mengajar (Desain Instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.⁶³

E. Langkah-langkah Pembelajaran

- A. Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan *inti*, dan kegiatan penutup.

⁶³Rusman, *Pendekatan dan Model pembelajaran* (<http://kurtek.upi.edu/kurpem/8-model%20pemb>. Diakses Tanggal 17 September 2008).

B. Langkah-langkah pembelajaran dimungkinkan disusun dalam bentuk seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang dipilih, menggunakan urutan **sintaks** sesuai dengan modelnya. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup tidak harus ada dalam setiap pertemuan.

Pada suatu pembelajaran digunakan model "Pembelajaran Langsung". Langkah-langkah pembelajaran disusun sesuai dengan sintaks pembelajaran langsung sebagai berikut:⁶⁴

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	o) Menjelaskan tujuan pembelajaran/indikator, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	p) Mendemonstrasikan keterampilan yang benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing pelatihan	q) Merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	r) Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan.

⁶⁴ Panduan penyusunan rpp (www.unimed.ac.id , diakses 7 September 2008).

<p>Fase 5</p> <p>Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan</p>	<p>s) Mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari - hari</p>
--	---

M. Definisi Istilah.

Kurikulum Adalah Pengaturan mengenai tujuan isi , dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

1. Kurikulum KTSP adalah sebuah Kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada standar isi (SI) dan Standar kompetensi lulusan(SKL).
2. SI merupakan materi minimal dan tingkat kompetensi minimal, yang digunakan untuk mencapai kompetensi lulusan minimal.
3. Kompetensi Adalah kemampuan bersikap, berfikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, keterampilan yang dimiliki peserta didik.
4. Standar Kompetensi adalah ukuran kompetensi minimal harus dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu.
5. SKL adalah Kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

6. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran /tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.
7. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
8. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan fisik dan atau mental yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan sumber belajar untuk mencapai penguasaan Kompetensi Dasar sesuai dengan indikator/kriteria kinerja.
9. Sumber Belajar adalah rujukan, objek dan atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
10. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah di jabarkan dalam Silabus.
11. Mulok (Muatan Lokal) merupakan kegiatan kurikulum untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah.

Silabus

- 1) Kelengkapan silabus seluruh mata pelajaran dan muatan lokal
- 2) Kelengkapan komponen-komponen yang termuat dalam silabus

- 3) Ada kejelasan penetapan format silabus
- 4) Komponen indikator-indikator pencapaian KD mengandung pengembangan aspek pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai
- 5) Komponen materi mencerminkan pencapaian KD dan SK
- 6) Komponen kegiatan pembelajaran mencerminkan aktivitas belajar siswa di kelas/di luar kelas dengan pendekatan pakem, kontekstual, keteladanan, budaya baca, cara belajar siswa aktif (active learning) dan mengembangkan variasi kecakapan hidup
- 5) Komponen penilaian mencerminkan tagihan jenis dan bentuk penilaian terhadap pencapaian indikator-indikator secara tepat
- 6) Komponen alokasi waktu ditetapkan sesuai dengan tingkat keluasan dan kedalaman indikator-indikator yang dicapai
- 7) Komponen sumber/alat mencerminkan variasi penunjang keberhasilan pencapaian standar kompetensi⁶⁵

A)RPP

- 1) Kelengkapan komponen-komponen yang termuat dalam RPP
- 2) Uraian materi mencerminkan pencapaian indikator-indikator KD
- 3) Uraian kegiatan pembelajaran mencerminkan langkah-langkah pembelajaran yang utuh mulai kegiatan awal, inti, dan penutup
- 4) Langkah-langkah pembelajaran mencerminkan upaya mendeskripsikan penggunaan metode pakem, kontekstual, keteladanan, budaya baca, dan

⁶⁵Koleksi Elektronik UU Nomor 19 Tahun 2005, Silabus dan RPP (<http://perpustakaan.lpmp-kalbar.net> diakses 17 September 2008)

mengembangkan variasi kecakapan hidup dengan sumber dan waktu yang ditetapkan

- 5) Komponen penilaian mencerminkan tagihan jenis, bentuk dan instrumen rubrik penilaian terhadap pencapaian indikator-indikator
- 6) Komponen alokasi waktu ditetapkan sesuai dengan tingkat keluasan serta kedalaman materi dan indikator-indikator yang dicapai
- 7) Komponen sumber/alat mencerminkan variasi penunjang keberhasilan pencapaian indikator-indikator, KD dan SK.⁶⁶

⁶⁶Depdiknas, *panduan penyusunan rpp* (www.unimed.ac.id Diakses 7 September 2008).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian.

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi di Kabupaten. Blitar.

B. Rancangan penelitian.

. Analisis Kritis atau Berpikir Kritis

1. Analisis yang kritis (atau berpikir kritis) merupakan suatu cara untuk mencoba memahami kenyataan, kejadian (peristiwa), situasi, benda, orang, dan pernyataan yang ada di balik makna yang jelas atau makna langsung. Analisis kritis mempersyaratkan sikap untuk berani menantang apa yang dikatakan atau dikemukakan oleh pihak-pihak yang lebih berkuasa - majikan, pemerintah dan lembaga. Analisis kritis mempertanyakan asumsi. Analisis kritis dapat digunakan untuk menantang perilaku atau praktek yang dilakukan seseorang atau menganalisis pekerjaan sebuah serikat, atau gerakan sosial, atau untuk menantang dan melawan (oppose) kekuatan-kekuatan dominan di dalam komunitas dan masyarakat.
2. Analisis kritis menentukan kemungkinan suatu realitas baru, kesepakatan yang lebih baik (better deal), masyarakat yang lebih baik ke arah 'langkah' untuk memperbaiki kenyataan atau situasi yang tengah dianalisis. Selanjutnya, 'situasi baru' tersebut dapat dikaji dengan analisis kritis

3. Peranti terpenting untuk melaksanakan analisis kritis, yaitu "pertanyaan". Meski demikian, analisis kritis bukanlah serangkaian langkah atau pertanyaan yang berangkat dari ketidaktahuan (ignorance) menuju ke pencerahan (enlightenment).
4. Ada sejumlah unsur penting yang dapat dipakai sebagai kerangka analisis kritis.
5. Pertama-tama, analisis kritis mensyaratkan pencarian fakta dan ciri situasi atau kenyataan yang dicoba-difahami. Kita bertanya dan mencari tahu: "Apa yang sebenarnya tengah berlangsung?" "Apa akibat yang timbul dari situasi ini? Apa dampak situasi atau kejadian atau pernyataan itu terhadap pihak lain? Siapakah pihak yang diuntungkan oleh situasi atau usulan tersebut?"; "Siapakah yang dirugikan oleh situasi atau usulan tersebut.
6. Analisis kritis juga berusaha memahami "riwayat" pernyataan, situasi atau masalah yang perlu difahami. Analisis kritis mengkaji situasi atau peristiwa atau pernyataan yang tengah dalam proses perubahan. "Bagaimana situasi tersebut dapat terjadi? Seberapa permanenkah situasinya? Apa cara yang mungkin dilakukan agar situasi tersebut berubah? Apa penyebab perubahan tersebut?
7. Analisis kritis mengkaji situasi atau peristiwa dari sudut pandang yang utuh. Kontradiksi atau kebalikan dari sebuah situasi perlu dicari. Sehingga, ketika mengamati suatu-situasi baru atau sejumlah keadaan, muncul pertanyaan, "Apa yang terjadi dengan situasi lama, manakah yang tidak berubah? Apa yang terjadi dengan situasi positif / negatif?" Misalnya,

"keadilan sosial" hanya dapat dipikirkan dan dicapai lewat pemahaman tentang "ketidak-adilan sosial " dan penyebabnya.⁶⁷

Berdasarkan rumusan Tujuan penelitian, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan deskriptif. Bersifat deskriptif karena bertujuan untuk memperoleh Gambaran tentang komponen yang diteliti. Arikunto membagi jenis-jenis penelitian menjadi beberapa golongan yaitu penelitian Survei, Studi Kasus, Penelitian perkembangan, Penelitian tindak lanjut, Analisis Dokumen, dan penelitian Korelasional. Dari pengertian tersebut diatas maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif khususnya analisis dokumen.⁶⁸

Berdasarkan Judul yang diambil, Obyek yang diteliti adalah komponen-komponen KTSP yang sudah dirumuskan oleh Madrasah Aliyah Negeri Wlingi yang berada di Kab Blitar. Dalam penelitian ini, komponen KTSP tersebut diberi Skor dan dianalisis secara langsung untuk memperoleh gambaran Apakah Kurikulum yang disusun tersebut sesuai dengan Standar penyusunan KTSP yang dikembangkan BSNP dan juga mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Sesuai dengan judul penelitian ini maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus, dan objek yang kami teliti hanya ada pada satu tempat yaitu di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Di Kab Blitar. Alasannya

⁶⁷Steven De. Pierce, *Analisis Kritis* (<http://www.forplid.net> diakses 19 Oktober 2008).

⁶⁸S. Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, edisi revisi v* (Jakarta:Rineka cipta, 1998), 291.

karena dalam proses penelitian nanti untuk lebih mendapatkan suatu data yang Valid, fokus, dan terarah.

D. Jenis Penelitian.

Data adalah Bahan mentah yang perlu diolah untuk menghasilkan informasi baik Kualitatif maupun Kuantitatif yang menunjuk fakta.⁶⁹ Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka . Data Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena untuk memahami fenomena secara menyeluruh yang kemudian penjabarannya dideskripsikan. Tailor dan Bongdan dalam bukunya Bagong Suyanto dkk⁷⁰, berpendapat bahwa penelitian-penelitian Kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Karakteristik dari Komponen-komponen KTSP yang dikembangkan oleh MAN Wlingi.

Disamping itu peneliti juga menggunakan pendekatan data Kuantitatif dengan menggunakan skala interval untuk mengetahui tingkat pemahaman Guru terhadap Silabus dan RPP

E. Data dan Sumber data

⁶⁹Sugiono, *Statistik untuk penilaian non parametric* , (Bandung : CV Alfa Beta, 1997)

⁷⁰ Bagong Suyanto Dkk, metode penelitian Social berbagai Alternatif pendekatan, (Jakarta: Rineka Kencana ,2005), hlm 166.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode angket, Dokumentasi , interview. Angket ini diberikan kepada Guru dan siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Bentuk angket sendiri berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang pertanyaannya sudah tersedia , dan responden tinggal memilihnya dan teknik ini digunakan untuk mengetahui Tingkat pemahaman Guru terhadap Silabus dan RPP dan juga untuk mengetahui bagaimana implementasi KTSP di MAN wlingi.

Menurut Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa yang dimaksud dengan metode Angket / kuosioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadi /hal 2 yang dilakukan.⁷¹ Adapun alasan digunakanya metode ini adalah Sbb:

1. Dapat di peroleh data yang sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif singkat.
2. Obyek mempunyai cukup waktu untuk menjawab pertanyaan .
3. Obyek mempunyai kebebasan untuk menjawab tanpa adanya keterkaitan.

Angket ini diberikan kepada siswa yang menjadi sampel dari penelitian ini Bentuk angket ini sendiri berupa pertanyaan –pertanyaan yang tertulis yang jawabanya sudah tersedia, reasponden tinggal memilihnya.

- F. Populasi dan Sampel.
- a. Penentuan populasi

⁷¹Suharsimi Arikunto,op cit.,Hlm.124

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah Keseluruhan Obyek penelitian.⁷² Populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diselidiki. Populasi dibatasi sebagai sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.

Dari pengertian populasi diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru MAN yang berjumlah 35.

b. Penentuan Sampel.

Mengingat besarnya populasi tersebut maka peneliti .tidak mungkin untuk meneliti semuanya untuk itu peneliti menggunakan sampel. Adapun pengertian sampel adalah sebagian /wakil dari populasi yang diteliti.⁷³

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru yang ada di MAN yang berjumlah 35 . Dengan berbagai pertimbangan termasuk kemajuan waktu, tenaga,dan biaya, maka penulis menetapkan sampel dalam penelitian ini dari Guru yang berjumlah 35 dapat diambil 10 Guru.

G.Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembaran Observasi /pedoman penelitian. Yang bertujuan untuk mengetahui komponen-komponen KTSP (Kurikulum tingkat satuan pendidikan) yang dirumuskan MAN Wlingi Langkah-langkah yang digunakan dalam Menyusun Instrumen Penelitian adalah:

- 1.Memahami Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).Memahami KTSP

⁷²Suharsimi, Arikunto,*prosedur penelitian Suatu pendekatan praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1989)hlm.115

⁷³ Ibid ., hlm 117.

2. Memahami panduan penyusunan KTSP yang dikembangkan oleh BSNP.
3. Menentukan kisi-kisi lembar Observasi / pedoman penelitian.
4. Menyusun lembar observasi / pedoman penilaian.

Dalam menggunakan lembar Observasi / pedoman penilaian ini pengukurannya berupa pernyataan –pernyataan dari masing-masing komponen / Sub Komponen yang mengacu pada panduan penyusunan KTSP. Dokumen Kurikulum dari sampel penelitian akan dianalisis berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah dirumuskan. Hasil analisis akan diberi Skor yang berupa angka. Pemberian Skor dalam Instrumen penelitian ini menggunakan Skala angka 1-4.

Disisi lain peneliti juga menggunakan Instrumen penelitian yang berupa Angket yang didalamnya berisi tentang pernyataan-pernyataan tentang Silabus dan RPP. Instrumen penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui Tingkat pemahaman Guru tentang Silabus dan RPP.

Untuk memperoleh Gambaran tentang penelitian terhadap dokumen KTSP Di kategorikan: Tidak Ada / Kurang Sekali (KS) dengan Skor 0.

Kurang (K) dengan Skor 1

Cukup (C) dengan Skor 2

Baik (B) dengan skor 3

Baik Sekali (BS) dengan skor 4.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih Di MAN Wlingi penelitian ini menggunakan *human Instrumental*, yaitu Instrument peneliti sendiri. Artinya penelitalah yang mengumpulkan data, menyajikan data, mereduksi data,

mengorganisasikan data, memaknai data dan menyimpulkan hasil penelitian .
hasil ini sesuai dengan apa yang di kemukakan⁷⁴ . kedudukan peneliti . dalam
penelitian kualitatif sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan
data, Analisis, penafsir, data dan pelapor hasil penelitiannya. Untuk
memudahkan proses pengumpulan dan analisis data peneliti menggunakan
Instrumen bantu berupa lembar Observasi, Angket.

N. Pengumpulan Data.

Adapun dalam pengumpulan data dalam penelitian ini penulis
menggunakan penelitian antara lain:

1. Metode Interview

Metode Interview menurut Margono⁷⁵, adalah:

Alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan
secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dan kontak langsung dengan
tatap muka antara pencari informasi (*interview*) dan sumber
informasi(*interview*) . metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan
dari Guru Waka Kurikulum untuk memperoleh data atau informasi yang
sebanyak-banyaknya.

2. Metode Dokumentasi.

Suharsimi Arikunto mengatakan Bahwa metode Dokumentasi adalah
data mengenai hal-hal yang fariabel yang berupa catatan, transkrip, buku,

⁷⁴ Moloeng J Lexi, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya

⁷⁵ S. Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*, cetakan kedua (Jakarta: Rineka cipta, 2000),
hlm.165

surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁷⁶

3. Metode Angket.

Metode angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu dan individu yang diberi daftar pertanyaan tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis pula. Pada penelitian ini digunakan sejumlah angket langsung dan tertutup. Dikatakan angket langsung, karena individu yang diberi angket tersebut adalah orang yang diinginkan langsung datanya yaitu siswa. Dikatakan angket tertutup, karena pertanyaan – pertanyaan dalam angket sudah disediakan alternatif – alternatif jawaban dan siswa tinggal memilih salah satu jawaban tersebut. Pada penelitian ini metode angket digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman Guru MAN Wlingi tentang Silabus dan RPP⁷⁷

Data adalah Bahan mentah yang perlu diolah untuk menghasilkan informasi baik Kualitatif maupun Kuantitatif yang menunjuk fakta. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka . jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan skala interval untuk mengetahui tingkat pemahaman Guru terhadap Silabus dan RPP dan juga.

Tekhnik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis kompetensi/sub kompetensi KTSP dari masing-

⁷⁶Suharsimi Arikunto, prosedur Penelitian, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 124.

⁷⁷*SMA 3Blitar* (<http://www.sman3blitar.net>.Diakses 2 Januari 2009)

masing sekolah dan diberi skor berdasarkan pernyataan dalam lembar Observasi /pedoman penilaian. Peneliti menggunakan Metode Angket untuk mengetahui Pelaksanaan pembelajaran di MAN Wlingi

I. Analisis Data.

Terkait analisis data merupakan berbagai dari metode yang penting dalam mencari makna data untuk memecahkan masalah penelitian. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian.

Untuk menentukan teknik analisis yang tepat maka harus memperhatikan tujuan penelitian, dan data yang tersedia, teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Menentukan kelas Interval

Dalam penelitian ini ditentukan 4 kelas interval yaitu : Sangat paham, paham, Tidak faham, Sangat tidak paham. langkah ini dilakukan untuk menentukan kualifikasi penilaian terhadap variable. Penilaian yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah lebar kelas interval :

a. Menentukan kelas Interval

$$i = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor terendah}}$$

Banyaknya Interval

-Mencari lebar kelas Interval

Dalam pemahaman Guru MAN terhadap KTSP terdapat 20 pertanyaan dengan 4 Alternatif penilaian dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 , sehingga skor tertinggi yang bisa dimungkinkan adalah $4 \times 20 = 80$ dan Skor terendah yang bisa dimungkinkan $1 \times 20 = 0$.

Jadi kelas Interval yang dapat diperoleh

$$\frac{80-20}{4} = 15.$$

4

2 Menentukan kriteria

Kategori yang diperoleh menggambarkan tingkat pemahaman Guru MAN Wlingi terhadap Silabus KTSP dengan klasifikasi Sangat Tinggi , Tinggi, sedang, Rendah. Dari perhitungan lebar kelas interval untuk variabel Pemahaman Guru MAN Wlingi terhadap Silabus dan RPP dapat diperoleh pada tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 1.2 Rentang Skor / Kriteria Pemahaman Guru MAN

NO	SKOR	Kategori/ Kriteria
1	65-80	Sangat Tinggi
2	50-64	Tinggi
3	35-49	Sedang
4	20-34	Rendah

b. Menentukan Mean.

Untuk menentukan Mean (rata-rata) hasil analisis dokumen KTSP pada Madrasah Aliyah Negeri Wlingi dengan rumus sebagai berikut:

ket : $\sum X$: data skor frekuensi kompetensi /Sub kompetensi yang dianalisis.
N : Banyaknya kompetensi /Sub Kompetensi yang dianalisis

c. Menentukan Besarnya Prosentase

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$ Ket P : Prosentase
F : Jumlah dari Suatu Jawaban
N : Banyaknya responden

Pendekatan analisis data yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di MAN Wlingi dalam penelitian ini adalah pendekatan perbandingan tetap (Constant Comparative method) yang ditemukan oleh Glaser dan Straus⁷⁸. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah:

1. Reduksi data, dalam hal ini peneliti akan mengidentifikasi data terkecil yang memiliki makna bila dilakukan dengan fokus dan masalah penelitian, kemudian dilakukan pengkondisian data.

⁷⁸Moleong J Lexi, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 288

2. kategorisasi, setelah direduksi data kemudian dipilah dan dipilih sesuai dengan kategorinya dan kemudian diberi nama yang disebut label.
3. Sintesisasi data yang telah di kategorikan tadi kemudian dicari kaitanya dengan kategori yang lain. Kemudian kaitan satu kategori dengan kategori yang lain diberi nama /label.
4. Menyusun Hipotesis kerja peneliti merumuskan atau menyimpulkan suatu pernyataan berdasarkan kategori dan makna temuan sekaligus pernyataan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah MAN Wlingi.

Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Wlingi sebenarnya atas Jasa Seorang Bupati Blitar yang di pimpin oleh Bapak Siswanto Adi. Yang pada waktu itu sedang melakukan kunjungan di Desa Ngambak Kec Wlingi Kab Blitar. Melihat Kondisi Masyarakat yang masih awam terhadap pemahaman Agama Islam. maka muncul keinginan untuk mendirikan sarana tempat Ibadah yaitu Masjid yang diberi nama Masjid Raya Wlingi . Berdirinya Masjid tersebut berasal dari Dana PEMKAB dan sumbangan swadaya dari Masyarakat khususnya dari Masyarakat Wlingi.

Agar fungsi Masjid dapat terjaga dan berjalan secara optimal maka didirikanlah Madrasah. dari situlah Madrasah Aliyah Negeri Wlingi di bangun yaitu pada tanggal 25 November 1995 . pada waktu itu MAN Wlingi merupakan afiliasi (percabangan) dari MAN Tlogo . Mengingat adanya Peraturan dari Pemerintah daerah tentang Otonomi Pendidikan tentang tidak diperbolehkanya satuan pendidikan memiliki afiliasi (percabangan). maka sistem afiliasi dihapus sehingga status MAN Wlingi berubah menjadi MAN yang memiliki otonomi penuh tidak terikat dengan MAN Tlogo.

B. Paparan Data

A). Untuk **profil Madrasah**, MAN Wlingi termasuk dalam kategori Baik sekali karena sudah memenuhi Aspek aspek dan Butir-butir aspek yang ditentukan

dalam lembar Observasi yaitu dalam merumuskan a) Tujuan Satuan pendidikan b) Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah.

a) Dalam merumuskan tujuan Satuan Pendidikan MAN Wlingi termasuk dalam kategori baik sekali karena sudah memenuhi butir –butir aspek yang meliputi ;

- 1.Rumusan tujuan satuan pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan
- 2.Rumusan tujuan satuan pendidikan mengacu pada PP atau Permendiknas.

Tujuan Satuan Pendidikan yang telah dirumuskan MAN Wlingi adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b).Dalam merumuskan Visi MAN Wlingi termasuk dalam kategori baik sekali karena sudah memenuhi butir –butir aspek yang meliputi ;

- 1) Visi berorientasi ke masa depan
- 2) Visi mencerminkan standar keunggulan cita-cita
- 3) Pernyataan visi memiliki indikator ketercapaian yang jelas.

Visi yang telah dirumuskan MAN Wlingi adalah; **TERCIPTANYA GENERASI YANG BERPRESTASI, BERKOMPETISI DAN BERAKHLAKUL KARIMAH.**

c) Dalam merumuskan Misi MAN Wlingi termasuk dalam kategori baik sekali karena sudah memenuhi butir –butir aspek yang meliputi ;

- 1)Pernyataan misi menunjukkan upaya pencapaian terhadap visi

2) Rumusan tujuan madrasah menggambarkan tahap-tahap pencapaian visi dan misi

Visi yang telah dirumuskan MAN Wlingi adalah;

1. Menginternalisasikan pemahaman agama Islam dalam bentuk praktek ibadah dan merefleksikan dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Menciptakan proses belajar mengajar secara efektif yang menumbuhkan kreatifitas sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berjiwa islami untuk mencapai output yang berkualitas.
3. Menciptakan inovasi pembelajaran melalui pengadaan media dan metode pembelajaran sesuai dengan tuntutan masyarakat.

d) Dalam merumuskan Tujuan Madrasah MAN Wlingi termasuk dalam kategori baik sekali karena sudah memenuhi butir –butir aspek yang meliputi ;

1. Rumusan tujuan memiliki kerangka waktu untuk jangka waktumenengah
2. Rumusan tujuan jelas dan terukur.

Tujuan Madrasah yang telah dirumuskan MAN Wlingi adalah;

1. Diharapkan pada tahun 2008 terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah dari pada sebelumnya.
2. Diharapkan pada tahun 2008 terjadi peningkatan terhadap proses belajar mengajar sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dari pada sebelumnya.

3. Diharapkan pada tahun 2008, terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/ prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

4. Diharapkan pada tahun 2009, terjadi peningkatan nilai UAN minimal rata-rata +1,0 dari standar yang ada.

B). Untuk **Standar Kompetensi**, MAN Wlingi termasuk dalam kategori Baik karena sudah memenuhi Aspek aspek dan Butir-butir aspek yang ditentukan dalam lembar Observasi yaitu dalam merumuskan Standar Kompetensi Lulusan Madrasah, dan Standar Kompetensi kelompok Mata pelajaran, Standar Kompetensi lulusan Mata pelajaran, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Diagram pencapaian Kompetensi.

a). Dalam merumuskan Standar Kompetensi Lulusan Madrasah MAN Wlingi termasuk dalam kategori baik karena sudah memenuhi butir –butir aspek yang meliputi ;

1) Standar Kompetensi Lulusan Madrasah telah mengacu pada Permendiknas

Standar Kompetensi Lulusan Madrasah yang telah dirumuskan MAN Wlingi adalah;

a. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja

b. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.

c. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.

b). Dalam merumuskan Standar Kompetensi Kelompok mata pelajaran MAN Wlingi termasuk dalam kategori baik karena sudah memenuhi butir –butir aspek yang meliputi ;

1) Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran telah mengacu pada Permendiknas.

Standar Kompetensi kelompok mata pelajaran yang telah dirumuskan MAN Wlingi adalah;

Standar kompetensi kelompok mata pelajaran meliputi:

1. Agama dan Akhlak Mulia;
2. Kewarganegaraan dan Kepribadian;
3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
4. Estetika;
5. Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan.

c) Standar kompetensi lulusan mata pelajaran yang dirumuskan MAN Wlingi termasuk dalam kategori baik karena sudah memenuhi butir –butir aspek yang meliputi ;

- 1) Standar Kompetensi Lulusan seluruh Mata Pelajaran mengacu pada Permendiknas
- 2) Standar Kompetensi Lulusan dari 1-2 Mata Pelajaran ditingkatkan ke standar yang lebih tinggi sesuai visi, misi dan tujuan madrasah

- 3) Standar Kompetensi Lulusan dari 3-4 Mata Pelajaran ditingkatkan ke standar yang lebih tinggi sesuai visi, misi dan tujuan madrasah
- 4) Standar Kompetensi Lulusan lebih dari 5 Mata Pelajaran ditingkatkan ke standar yang lebih tinggi sesuai visi, misi dan tujuan madrasah

Standar Kompetensi lulusan mata pelajaran yang telah dirumuskan MAN Wlingi adalah;

- a. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: al-Qur'an-Hadits, Aqidah-akhlak, fiqh, dan tarikh (sejarah) kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. **Al-Qur'an-Hadits** merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber **aqidah-akhlak, syari'ah/fiqih** (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. **Aqidah** (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. **Syariah/fiqih** (ibadah, muamalah) dan **akhlak** bertitik tolak dari **aqidah**, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari **aqidah** (keimanan dan keyakinan hidup). **Syari'ah/fiqih** merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. **Akhlaq** merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi,

sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh **aqidah** yang kokoh. Sedangkan **tarikh** (sejarah) kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh **aqidah**.

d) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran yang dirumuskan MAN Wlingi termasuk dalam kategori baik karena sudah memenuhi butir –butir aspek yang meliputi ;

- 1) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar seluruh Mata Pelajaran mengacu pada Permendiknas.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari 1-2 Mata Pelajaran ditingkatkan ke standar yang lebih tinggi sesuai visi, misi dan tujuan madrasah.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari 3-4 Mata Pelajaran ditingkatkan ke standar yang lebih tinggi sesuai visi, misi dan tujuan madrasah.
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar lebih dari 5 Mata Pelajaran ditingkatkan ke standar yang lebih tinggi sesuai visi, misi dan tujuan madrasah.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang telah dirumuskan MAN Wlingi adalah;

Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Aliyah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan *review* Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek al-Qur'an dan Hadits untuk SMA/MA, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, Tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.

e) **Diagram pencapaian kompetensi lulusan** yang dirumuskan MAN Wlingi termasuk dalam kategori baik karena sudah memenuhi butir –butir aspek yang meliputi ;

- 1) Diagram Pencapaian Kompetensi Lulusan Madrasah menggambarkan hubungan yang logis dan terarah
- 2) Diagram Pencapaian Kompetensi Lulusan Madrasah mudah difahami oleh pembaca
- 3) Menggambarkan seluruh mata pelajaran, pengembangan diri, pendidikan vocational dan muatan lokal
- 4) Menggambarkan muatan kelompok mata pelajaran

- 5) Menggambarkan wilayah internalisasi *life skill*
- 6) Menggambarkan keterkaitan antara pencapaian kompetensi lulusan dengan pencapaian visi madrasah

Untuk Diagram pencapaian Kompetensi yang telah dirumuskan MAN Wlingi dapat dilihat pada tabel 1.3.

C). **Struktur kurikulum. dan Beban Belajar** MAN Wlingi termasuk dalam kategori Baik karena sudah memenuhi Aspek aspek dan Butir-butir aspek yang ditentukan dalam lembar Observasi yaitu dalam merumuskan Struktur Kurikulum dan beban Belajar.

1.Struktur Kurikulum yang yang dirumuskan MAN Wlingi termasuk dalam

kategori baik karena sudah memenuhi butir –butir aspek yang meliputi ;

- 1) Struktur kurikulum menunjukkan jurusan yang ada (untuk SMA).
- 2) Struktur kurikulum menunjukkan kelas
- 3) Struktur kurikulum memuat mata pelajaran yang dipersyaratkan oleh standar nasional
- 4) Struktur kurikulum menggambarkan alokasi waktu setiap semester
- 5) Struktur kurikulum memiliki waktu belajar lebih besar dari standar nasional
- 6) Struktur kurikulum menggambarkan perubahan yang dilakukan dalam alokasi waktu pada setiap semester dibandingkan dengan standar nasional
- 7) Struktur kurikulum memberikan keterangan tentang berbagai perubahan yang dilakukan.

Struktur kurikulum yang dirumuskan MAN Wlingi adalah sebagai berikut;

Struktur kurikulum MAN Wlingi meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Pengorganisasian kelas-kelas pada MAN Wlingi dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas dua program: (1) Program Ilmu Pengetahuan Alam dan (2) Program Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Beban belajar yang dirumuskan MAN Wlingi termasuk dalam kategori baik karena sudah memenuhi butir-butir aspek yang meliputi ;

- a. Beban belajar dalam sistem kredit semester (SKS) digunakan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori mandiri.
- b. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran dapat dilakukan secara fleksibel dengan jumlah beban belajar yang tetap. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi,

di samping dimanfaatkan untuk mata pelajaran lain yang dianggap penting dan tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum di dalam Standar Isi.

- c. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri SMA/MA/SMALB/SMK/MAK 0% - 60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.
- d. Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka.
- e. Alokasi waktu untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur untuk SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK yang menggunakan sistem SKS mengikuti aturan sebagai berikut.
- f. Satu SKS pada SMP/MTs terdiri atas: 40 menit tatap muka, 20 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.
- g. Satu SKS pada SMA/MA/SMK/MAK terdiri atas: 45 menit tatap muka, 25 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.⁷⁹

Beban belajar yang dirumuskan MAN Wlingi adalah sebagai berikut;

⁷⁹ BSNP SKL _ Pendidikan Mapel (<http://www.bsnp-indonesia.org> diakses 10 januari 2009)

a. Beban belajar di MAN Wlingi menggunakan sistem paket, bukan Sistem Kredit Semester (SKS).

b. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran dapat dilakukan secara fleksibel dengan jumlah beban belajar yang tetap. MAN Wlingi dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, di samping dimanfaatkan untuk mata pelajaran lain yang dianggap penting dan tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum di dalam Standar Isi.

D) **Muatan lokal** yang dirumuskan MAN Wlingi termasuk dalam kategori baik karena sudah memenuhi butir –butir aspek yang meliputi ;

- 1) Pengembangan macam-macam muatan lokal mencerminkan pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah
- 2) Macam-macam muatan lokal mencerminkan pengembangan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi daerah dan madrasah
- 3) Menggambarkan rasional tentang pentingnya muatan lokal tersebut terhadap daya saing madrasah
- 4) Menjelaskan bahwa sumberdaya yang ada di madrasah memenuhi syarat untuk menyelenggarakan muatan lokal tersebut

- 5) Ada kejelasan rumusan SKL, SK dan KD dari macam-macam muatan lokal yang dikembangkan.

Adapun Muatan lokal yang dirumuskan MAN Wlingi adalah sebagai berikut;

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas MAN Wlingi, yang materinya tidak menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga di MAN Wlingi mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tersendiri untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan.

E. **Kegiatan pengembangan diri**, MAN Wlingi termasuk dalam kategori Baik karena sudah memenuhi Aspek aspek dan Butir-butir aspek yang ditentukan dalam lembar Observasi yaitu dalam merumuskan a) Layanan dan pendukung konseling b) Ekstrakurikuler.

a) Layanan dan pendukung konseling yang dirumuskan MAN Wlingi termasuk dalam kategori baik karena sudah memenuhi butir –butir aspek yang meliputi ;

- 1) Memiliki jam khusus BK di setiap kelas
- 2) Memiliki Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
- 3) Memiliki silabus untuk pertemuan BK pada setiap kelas
- 4) Silabus BK sudah meliputi komponen-komponen dalam pembelajaran BK yang meliputi peningkatan, kehidupan pribadi, kemampuan sosial, kemampuan belajar, dan wawasan dan perencanaan karir

5) Memiliki skema pengembangan diri.

Layanan dan Pendukung konseling, yang dirumuskan MAN Wlingi adalah sebagai berikut;

Layanan konseling ini akan dilakukan oleh BP dalam bentuk pelayanan berupa :

- Masalah kesulitan belajar peserta didik
- Pengembangan karier peserta didik
- Pemilihan jurusan dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- Masalah dalam kehidupan sosial peserta didik
- Sasaran dari pelayanan konseling ini adalah semua siswa mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII.

b) Ekstrakurikuler yang dirumuskan MAN Wlingi termasuk dalam kategori baik karena sudah memenuhi butir –butir aspek yang meliputi ;

- 1) Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang beragam
- 2) Memberikan rasional bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pencapaian visi madrasah
- 3) Memberikan keterangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sudah memperhatikan sumberdaya yang ada di madrasah
- 4) Memberikan penjelasan bahwa pengembangan diri yang ada di madrasah termasuk dalam tujuan yang dipersyaratkan dalam standar nasional.

Kegiatan Ekstrakurikuler, yang dirumuskan MAN Wlingi adalah sebagai berikut;

1. Bidang ekstrakurikuler yang dikembangkan di MAN Wlingi bersifat *botton up*, artinya jenis kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan keinginan dan bakat peserta didik. Adapun jenis ekstrakurikuler yang sudah dikembangkan antara lain: Palang Merah Remaja, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Pramuka, Seni Bela Diri, Seni Baca Al-Qur'an, Seni Musik Band, Pecinta Alam, Bimbingan Baca Kitab Kuning, Jurnalistik, Bimbingan Belajar (Alfarabi), Bimbingan Bahasa Inggris (BEC), Berbagai Jenis Olah raga, Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR).

F) **Pendidikan kecakapan hidup**, yang dikembangkan di MAN Wlingi termasuk dalam kategori Baik karena sudah memenuhi Aspek aspek dan Butir-butir aspek yang ditentukan dalam lembar Observasi yaitu dalam merumuskan a) Kecakapan hidup non Vokasional b) kecakapan hidup vokasional.

a) Kecakapan hidup **Non** vokasional yang dirumuskan MAN Wlingi termasuk dalam kategori baik karena sudah memenuhi butir –butir aspek yang meliputi ;

- 1) Ada gambaran yang jelas tentang upaya internalisasi
- 2) Ada aturan yang jelas tentang keharusan guru untuk mengintegrasikan dan menginternalisasikan kecakapan hidup non vokasional ke dalam strategi pembelajaran
- 3) Pengembangan kecakapan hidup non vokasional ke dalam strategi pembelajaran mencerminkan pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah

Kecakapan hidup **Non** vokasional yang dirumuskan MAN Wlingi adalah sebagai berikut;

Dalam pengembangan **pendidikan non vokasional** maka strategi yang dikembangkan di MAN Wlingi adalah :

1. Pembelajaran kecakapan hidup yang dikembangkan dalam setiap topik atau pengalaman belajar dalam setiap mata pelajaran, atau pembelajaran tematis yang meliputi beberapa pembelajaran sekaligus, contoh : seorang guru MAN Wlingi ketika membahas materi pokok Hakekat Iman Kepada Allah (kelas X) juga ingin mengembangkan aspek kesadaran diri sebagai makhluk Tuhan, kecakapan menggali informasi dan mengolah informasi, serta kecakapan komunikasi lisan. Oleh karena itu pada kolom dibawah judul-judul aspek-aspek tersebut diberi tanda cek (√).
2. Mengembangkan model pembelajaran yang tepat, Dalam praktek pembelajaran, perilaku yang ditunjukkan guru MAN Wlingi sangat beraneka ragam, meskipun maksudnya sama, yaitu adanya pola interaksi antara guru, bahan dan peserta didik. Oleh karena itu metode pembelajaran yang dikembangkan di MAN Wlingi didasarkan pada proses pengalaman belajar yang sistematis yang bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya kelak dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa juga sekaligus dapat mengilhami mereka ketika menghadapi problema dalam kehidupan sesungguhnya.
3. Penilaian hasil belajar, untuk memperoleh informasi berkaitan dengan sejauh mana pendidikan kecakapan hidup telah dikuasai siswa, maka

kegiatan penilaian baik yang bersifat tes (tulis atau lisan) maupun non tes (unjuk kerja pengamatan, proyek) dapat diberlakukan kepada siswa . Penilaian mengukur semua aspek lengkap, rinci sehingga hasilnya betul-betul merupakan refleksi secara utuh, tentang kompetensi yang dicapai siswa.

b)Kecakapan hidup **vokasional** yang dirumuskan MAN Wlingi termasuk dalam kategori baik karena sudah memenuhi butir –butir aspek yang meliputi ;

- 1) Ada gambaran yang jelas tentang macam-macam kecakapan hidup vokasional yang dikembangkan di madrasah
- 2) Ada alasan yang jelas tentang pengembangan kecakapan hidup vokasional
- 3) Ada kejelasan model pelaksanaan dan penilaiannyaPengembangan kecakapan hidup vokasional mencerminkan pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah.

Kecakapan hidup **vokasional** yang dirumuskan MAN Wlingi adalah sebagai berikut;

Dengan memperhatikan sumber daya yang ada di Madrasah ini dan kebutuhan yang berkembang di masyarakat dan adanya kerjasama yang telah dibangun oleh Madrasah dengan SMK PGRI Wlingi maka program vokasional yang diajarkan adalah Elektronika. Program ini memiliki durasi waktu \pm 40 jam dalam setiap semester, sehingga dalam pelaksanaannya akan disajikan selama 2 jam per minggu.

Sistem penilaian dari pendidikan vokasional ini akan dilaksanakan melalui uji kompetensi dengan menggunakan ujian praktek, kemampuan dalam setiap praktek di bengkel dan sikap yang ditunjukkan selama proses pembelajaran.

G) Ketuntasan Belajar ,sistem penilaian, Pindah sekolah, kelulusan, penjurusan.

yang dikembangkan di MAN Wlingi termasuk dalam kategori Baik karena sudah memenuhi Aspek aspek dan Butir-butir aspek yang ditentukan dalam lembar Observasi yaitu dalam merumuskan a) Ketuntasan Belajar b) sistem penilaian c)Sistem penjurusan d)Pindah Madrasah/sekolah e) Kriteria kelulusan ujian Nasional dan ujian Madrasah.

a) Ketuntasan Belajar, yang dirumuskan MAN Wlingi termasuk dalam kategori baik karena sudah memenuhi butir –butir aspek yang meliputi ;

- 1) Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mempertimbangkan kompleksitas, daya dukung dan intake peserta didik
- 2) Ada ketentuan yang jelas bahwa KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran, oleh forum MGMP madrasah
- 3) Menyatakan sistem pengumuman KKM kepada seluruh warga madrasah
- 4) Ada ketentuan yang jelas tentang nilai ketuntasan belajar maksimal dan minimal.

Ketuntasan Belajar yang dirumuskan MAN Wlingi adalah sebagai berikut;

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0 -100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria

ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, tingkat esensial dan kompleksitas kompetensi dasar, serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran, MAN Wlingi menetapkan ketuntasan belajar minimal yang berbeda-beda untuk setiap mata pelajaran dan setiap tingkat kelas. Kepada peserta didik yang telah mencapai ketuntasan diberi layanan pengayaan dan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan diberi layanan perbaikan (remedial). MAN Wlingi berupaya untuk selalu meningkatkan ketuntasan belajar minimal agar dapat mencapai ketuntasan maksimal.

b) Sistem penilaian, yang dirumuskan MAN Wlingi termasuk dalam kategori

baik karena sudah memenuhi butir –butir aspek yang meliputi ;

- 1) Ada ketentuan yang jelas tentang naik dan tidak naik kelas
- 2) Menyatakan aturan secara jelas tentang konversi nilai angka ke nilai huruf
- 3) Ada ketentuan yang jelas tentang laporan hasil belajar peserta didik per semester
- 4) Menyatakan sistem tentang pelaporan hasil belajar siswa kepada orang tua

- 5) Menyatakan sistem peninjauan ulang secara periodik terhadap aturan penilaian.
- b) Pindah Sekolah yang dirumuskan MAN Wlingi termasuk dalam kategori baik karena sudah memenuhi butir –butir aspek yang meliputi ;
 - 1) Ada ketentuan yang jelas tentang peserta didik yang pindah Madrasah/sekolah dalam satu kota/kabupaten
 - 2) Ada ketentuan yang jelas tentang peserta didik yang pindah lintas Provinsi/ Kabupaten/Kota atau Negara.

Pindah Sekolah yang dirumuskan MAN Wlingi adalah sebagai berikut;

MAN Wlingi menentukan persyaratan pindah/mutasi peserta didik sesuai dengan prinsip manajemen berbasis madrasah, melalui suatu mekanisme yang obyektif dan transparan antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Memenuhi persyaratan yang ditentukan .
 - b. Surat permohonan orang tua yang bersangkutan.
 - c. Memiliki Laporan Hasil belajar (Rapor) dengan nilai lengkap dari sekolah asal.
 - d. Memiliki Ijazah Sekolah Menengah Pertama/sederajat.
 - e. Memiliki surat tanda lulus dengan nilai yang tidak lebih rendah dari nilai minimal (PSB pada tahunnya).
- c) Kelulusan, yang dirumuskan MAN Wlingi termasuk dalam kategori baik karena sudah memenuhi butir –butir aspek yang meliputi ;
 - 1) Ada ketentuan yang jelas tentang syarat kelulusan pada aspek akademik

- 2) Ada ketentuan yang jelas tentang syarat kelulusan pada aspek Non Akademik.

Kelulusan yang dirumuskan MAN Wlingi adalah sebagai berikut;

Penentuan kelulusan disesuaikan dengan ketentuan dalam PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), yaitu peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:

- a. menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- b. memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan;
- a. lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
- b. lulus Ujian Nasional.

Ketentuan mengenai ujian sekolah dan ujian nasional menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku.

- d) Sistem penjurusan yang dirumuskan MAN Wlingi termasuk dalam kategori baik karena sudah memenuhi butir –butir aspek yang meliputi ;
 - 1) Ada ketentuan yang jelas tentang proses pemilihan jurusan/program di tingkat SMA
 - 2) Menyatakan secara jelas kriteria-kriteria akademik yang diterapkan dalam proses penjurusan

3) Menyatakan bahwa sistem penjurusan sudah diumumkan/dipublikasikan kepada seluruh warga madrasah.

Sistem Penjurusan yang dirumuskan MAN Wlingi adalah sebagai berikut;

Penjurusan ditentukan pada saat kenaikan ke kelas XI dengan dibagi menjadi 2 jurusan yaitu IPA dan IPS Sesuai dengan kriteria penjurusan dan ditetapkan pada rapat Pleno Guru.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan jurusan peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Waktu penjurusan

- a. Penentuan penjurusan program studi dilakukan mulai akhir semester 2 kelas X.
- b. Pelaksanaan penjurusan program studi di semester 1 kelas XI.

2. Kriteria penjurusan program studi meliputi :

- a. Nilai akademik,
 - Peserta didik yang naik kelas XI dan akan mengambil program studi tertentu, boleh memiliki nilai yang tidak kompeten paling banyak 3 (tiga) mata pelajaran pada mata pelajaran-mata pelajaran yang bukan menjadi ciri khas program studi tersebut (lihat Struktur Kurikulum).
 - Penjurusan peserta didik yang memasuki Program Ilmu Alam adalah peserta didik yang memiliki nilai mata pelajaran program

Ilmu Alam (fisika, biologi, kimia) dan ditambah matematika rata-rata minimal 70.

- Penjurusan peserta didik yang memasuki program ilmu social adalah peserta didik yang memiliki nilai mata pelajaran program ilmu social (matematika ,Ekonomi, geografi) rata-rata minimal 70

7. Siswa diberi kesempatan untuk program studi (*multi-entry multi-exit*) apabila ia tidak cocok pada program studi semula atau tidak sesuai dengan kemampuan dan kemajuan belajarnya. Madrasah berupaya memfasilitasi agar siswa dapat mengejar standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki di kelas baru.

H) **Revisi dan pengembangan Kurikulum**, yang dikembangkan di MAN Wlingi termasuk dalam kategori Baik karena sudah memenuhi Aspek aspek dan Butir-butir aspek yang ditentukan dalam lembar Observasi yaitu dalam merumuskan a) Revisi Kurikulum Madrasah b) Pengembangan kurikulum Madrasah c)Kendali Mutu d)Kerjasama Kemitraan.

a) **Revisi Kurikulum Madrasah** yang dirumuskan MAN Wlingi termasuk dalam kategori baik karena sudah memenuhi butir –butir aspek yang meliputi ;

- 1) Ada ketentuan yang jelas tentang proses revisi kurikulum
- 2) Menyatakan bukti yang dihasilkan setelah dilakukannya revisi kurikulum.

Revisi Kurikulum Madrasah yang dirumuskan MAN Wlingi adalah sebagai berikut;

- a. Revisi merupakan proses merubah tujuan (kompetensi bidang studi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar), materi, metode, dan evaluasi, dari keadaan yang selama ini dilakukan ke arah yang lebih baik/ lebih sesuai.
- b. Revisi pada komponen Standar Kompetensi Mata Pelajaran (SKMP) dimuat dalam Bab Standar Kompetensi dengan menampilkan revisi sebelumnya. Jika sekolah masih menggunakan Standar Kompetensi Mata Pelajaran yang dipersyaratkan oleh kurikulum nasional (sebagai standar minimal) maka perubahan SK atau KD dilakukan dengan memberikan **standar madrasah 1**, jika dilakukan perubahan lagi maka diberikan **standar madrasah 2**. Agar supaya berbagai proses perubahan tersebut dapat diidentifikasi maka SKMP yang direvisi harus ditampilkan, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut
- c. Revisi pada komponen Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), dimuat dalam Bab Standar Kompetensi dengan menampilkan revisi sebelumnya. Jika madrasah masih menggunakan SK atau KD yang dipersyaratkan oleh kurikulum nasional (sebagai standar minimal) maka perubahan SK atau KD dilakukan dengan memberikan **standar kompetensi madrasah 1** untuk SK dan **kompetensi dasar madrasah 1** untuk KD, jika dilakukan perubahan lagi maka diberikan **standar kompetensi madrasah 2** untuk SD dan **kompetensi madrasah 2** untuk KD. Agar supaya berbagai proses perubahan tersebut dapat diidentifikasi maka KD yang direvisi harus ditampilkan, sebagaimana terlihat dalam gambar berikut

b) Pengembangan Kurikulum Madrasah yang dirumuskan MAN Wlingi termasuk dalam kategori baik karena sudah memenuhi butir –butir aspek yang meliputi ;

- 1) Ada gambaran yang jelas bahwa pengembangan kurikulum mengikuti perkembangan yang ada.
- 2) Ada pernyataan yang jelas tentang pengembangan perangkat pembelajaran yang selalu mengikuti teori-teori pembelajaran baru yang berkembang di dunia pendidikan.
- 3) Menyatakan persyaratan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum.
- 4) Menyatakan bukti yang dihasilkan setelah dilakukannya pengembangan kurikulum.

Pengembangan Kurikulum Madrasah yang dirumuskan MAN Wlingi adalah sebagai berikut;

1. Pengembangan kurikulum dilakukan untuk menjaga agar kurikulum yang digunakan oleh madrasah selalu mengarah kepada tercapainya visi madrasah, sesuai dengan perkembangan IPTEK dan harapan stakeholder.
- 2 Pengembangan kurikulum dilaksanakan melalui proses tinjauan kurikulum yang dilakukan oleh manajemen madrasah/ sekolah, guru-guru dan stakeholders.
- 3 Pengembangan kurikulum dilakukan baik secara menyeluruh maupun secara parsial.

- 4 Pengembangan kurikulum secara menyeluruh dilakukan jika kompetensi lulusan sudah tercapai atau ada kebijakan baru dari pemerintah yang berkaitan dengan kurikulum madrasah/ sekolah
 - 5 Pengembangan kurikulum secara parsial dilakukan terhadap kompetensi, materi, metode dan evaluasi.
- c) Kendali Mutu Madrasah yang dirumuskan MAN Wlingi termasuk dalam kategori baik karena sudah memenuhi butir –butir aspek yang meliputi ;
- 1) Ada gambaran yang jelas tentang upaya pengendalian mutu dalam pengimplementasian KTSP
 - 2) Ada gambaran yang jelas tentang komponen-komponen utama yang perlu dikendalikan mutunya
 - 3) Menyatakan persyaratan yang dibutuhkan sebelum dilaksanakan proses kendali mutu.

Kendali Mutu Madrasah yang dirumuskan MAN Wlingi adalah sebagai berikut;

1. Di bentuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk bisa meningkatkan kualitas lulusan.
2. Penambahan mata pelajaran tertentu setelah pulang sekolah (selama 3 hari).
3. Adanya bimbingan belajar Al Farabi yang menampung siswa dalam mengejar ketinggalan mata pelajaran.

d) Kerjasama Kemitraan Madrasah yang dirumuskan MAN Wlingi termasuk dalam kategori baik karena sudah memenuhi butir –butir aspek yang meliputi ;

- 1) Ada gambaran yang jelas tentang upaya kerjasama/kemitraan untuk evaluasi dan pemutakhiran kurikulum maupun analisis kebutuhan
- 2) Keluasan wilayah kerjasama/kemitraan
- 3) Bentuk-bentuk kerjasama/kemitraan yang dilakukan untuk mencapai visi, misi dan tujuan madrasah

Kerjasama Kemitraan yang dirumuskan MAN Wlingi adalah sebagai berikut;

MAN Wlingi mengadakan Kerjasama dengan beberapa sekolah dan beberapa instansi yang lain dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan pendidik itu sendiri, contohnya:

1. Kerjasama dengan SMK PGRI Wlingi dalam pelatihan Teknologi Informasi.
2. Kerjasama dengan MA dan SMA se-kab. Blitar dalam (MGMP) untuk pembuatan Silabus dan RPP semua mata pelajaran.
3. Kerjasama dengan BKKBN Kabupaten Blitar berkenaan dengan mata pelajaran muatan local Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR).
4. Kerjasama dengan SMA terdekat dalam peringatan Hari Besar Islam.
5. Kerjasama dengan MA Se-kab. Blitar dalam kegiatan Olah Raga.

I) **Kalender Pendidikan**, yang dikembangkan di MAN Wlingi termasuk dalam kategori Baik karena sudah memenuhi Aspek aspek dan Butir-butir aspek yang ditentukan dalam lembar Observasi yaitu;

- 1) Menyatakan periode pembuatan
- 2) Menyatakan landasan legalitas yang digunakan dalam pembuatan kalender akademik, misalnya kebijakan penyusunan kalender akademik dari pemerintah provinsi, kabupaten, atau kota.
- 3) Menyatakan dengan jelas hari-hari efektif dalam setiap semester
- 4) Menyatakan dengan jelas jumlah hari efektif dalam setiap semester
- 5) Menyatakan dengan jelas hari-hari libur dalam setiap semester
- 6) Menyatakan dengan jelas hari-hari ujian dalam setiap semester.

Kalender pendidikan yang dirumuskan MAN Wlingi adalah sebagai berikut

1. Permulaan tahun pelajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.
2. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Kepala Daerah tingkat Kabupaten/Kota, dan/atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
3. Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.
4. Kalender pendidikan di MAN Wlingi disusun berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen Standar Isi dengan direktorat teknis terkait.

J) **Silabus**, yang dikembangkan di MAN Wlingi termasuk dalam kategori baik sekali karena sudah memenuhi Butir-butir aspek yang ditentukan dalam lembar Observasi yaitu;

- 1) Kelengkapan silabus seluruh mata pelajaran dan muatan lokal
- 2) Kelengkapan komponen-komponen yang termuat dalam silabus
- 3) Ada kejelasan penetapan format silabus
- 4) Komponen indikator-indikator pencapaian KD mengandung pengembangan aspek pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai
- 5) Komponen materi mencerminkan pencapaian KD dan SK
- 6) Komponen kegiatan pembelajaran mencerminkan aktivitas belajar siswa di kelas/di luar kelas dengan pendekatan pakem, kontekstual, keteladanan, budaya baca, cara belajar siswa aktif (active learning) dan mengembangkan variasi kecakapan hidup
- 7) Komponen penilaian mencerminkan tagihan jenis dan bentuk penilaian terhadap pencapaian indikator-indikator secara tepat
- 8) Komponen alokasi waktu ditetapkan sesuai dengan tingkat keluasan dan kedalaman indikator-indikator yang dicapai. Komponen sumber/alat mencerminkan variasi penunjang keberhasilan pencapaian standar kompetensi.

Adapun **Silabus** yang dirumuskan MAN Wlingi khususnya pada mata pelajaran Fiqih kelas X yaitu pada **tabel.1.4**

K) **RPP**, yang dikembangkan di MAN Wlingi termasuk dalam kategori baik sekali karena sudah memenuhi Butir-butir aspek yang ditentukan dalam lembar Observasi yaitu;

- 1) Kelengkapan komponen-komponen yang termuat dalam RPP
- 2) Uraian materi mencerminkan pencapaian indikator-indikator KD
- 3) Uraian kegiatan pembelajaran mencerminkan langkah-langkah pembelajaran yang utuh mulai kegiatan awal, inti, dan penutup
- 4) Langkah-langkah pembelajaran mencerminkan upaya mendeskripsikan penggunaan metode pakem, kontekstual, keteladanan, budaya baca, dan mengembangkan variasi kecakapan hidup dengan sumber dan waktu yang ditetapkan
- 5) Komponen penilaian mencerminkan tagihan jenis, bentuk dan instrumen rubrik penilaian terhadap pencapaian indikator-indikator.

Adapun **RPP** yang dirumuskan MAN Wlingi khususnya pada mata pelajaran Fiqih kelas X yaitu pada **tabel.1.5**

Dari hasil Penelitian yang telah dilakukan telah di dapatkan suatu data bahwa Dokumen (Kurikulum tingkat satuan pendidikan) KTSP yang dirumuskan MAN Wlingi sesuai dengan Standar penyusunan dari BSNP. Meskipun masih ditemukanya kekurangan yang membutuhkan banyak penyempurnaan diantaranya **Dalam pengembangan diri dan Kegiatan Ekstrakurikuler.**

Analisis Dokumen KTSP.

Dalam Analisis Dokumen Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) DI MAN Wlingi oleh MAPENDA JATIM dapat dilihat pada **tabel 1.6**

1). Mapenda Jatim:

a. Berdasarkan Analisis Dokumen KTSP di dapatkan suatu data bahwa MAN Wlingi layak/siap untuk mengimplementasikan KTSP. Karena Kurikulum yang telah dikembangkan sesuai dengan Standar penyusunan dari BSNP.

2). Peneliti.

b. Berdasarkan Hasil dari penelitian di lapangan Bahwa MAN Wlingi memiliki potensi untuk mengembangkan Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Karena nilai yang diperoleh cukup baik yaitu 336.

Papapran Hasil Angket

Dalam pemahaman Guru MAN tentang RPP dan Silabus. Pertanyaan mengenai sub variabel tingkat pemahaman Guru MAN Wlingi tentang Silabus terdapat 10 pertanyaan. dari hasil penelitian dapat diperoleh dengan 4 alternatif penilaian dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 , sehingga skor tertinggi yang bisa dimungkinkan adalah 40 dan Skor terendah yang bisa dimungkinkan 25 .

Jadi kelas Interval yang dapat diperoleh

$$\frac{40-25}{4} = 3,75 (4).$$

4

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pemahaman Guru terhadap Silabus dapat dilihat pada **tabel 1.7** dibawah ini dengan hasil sebagai berikut:

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Prosentasi
Sangat Paham	37-40		
Paham	33-36	9	90%
Tidak Paham	29-32	1	10%
Sangat Tidak Paham	25-28		
Total		10	100%

Dalam pemahaman Guru MAN tentang RPP dan Silabus. Pertanyaan mengenai sub variabel tingkat pemahaman Guru MAN Wlingi tentang RPP terdapat 10 pertanyaan. dari hasil penelitian dapat diperoleh dengan 4 alternatif penilaian dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, sehingga skor tertinggi yang bisa dimungkinkan adalah 40 dan Skor terendah yang bisa dimungkinkan 25.

Jadi kelas Interval yang dapat diperoleh

$$\frac{40-25}{4} = 3,75 (4).$$

4

Hasil penelitian yang dilakukan tentang pemahaman guru terhadap RPP dapat dilihat pada **tabel 1.8** dibawah ini dengan hasil sebagai berikut:

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Prosentasi
Sangat Paham	37-40	1	10%
Paham	33-36	8	80%

Tidak Paham	29-32	1	10%
Sangat Tidak Paham	25-28		
Total		10	100%

5. Paparan Hasil Wawancara

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Guru bagian Waka Kurikulum.

Setelah peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum Tentang pemberlakuan KTSP di MAN Wlingi di peroleh hasil sebagai berikut : Menurut Waka Kurikulum Dengan di berlakukanya KTSP di MAN Wlingi maka Madrasah bisa mengembangkan kurikulum sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa dengan tetap mengacu pada BSNP.⁸⁰

Selanjutnya Wawancara dengan Waka Kurikulum mengenai peran Waka kurikulum dalam membantu Guru untuk memahami KTSP di peroleh Hasil sebagai berikut: Menurut beliau Untuk membantu Guru dalam memahami KTSP dengan cara mengoptimalkan MGMP lingkup MAN Wlingi.⁸¹

Selanjutnya Wawancara dengan Waka Kurikulum mengenai Prosedur dalam menerapkan KTSP secara keseluruhan. Di peroleh hasil sebagai berikut: Menurut Beliau Prosedur yang dilakukan untuk menerapkan KTSP pertama Sosialisasi KTSP kepada semua warga Madrasah. Kedua menyusun KTSP

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Huda, Waka Kurikulum MAN Wlingi 26 November 2008 Pukul 10.00 WIB

⁸¹ Ibid pukul 10.05 WIB.

yang melibatkan semua warga Madrasah. Ketiga Evaluasi Implementasi KTSP kepada Madrasah dan Tim litbaq Madrasah.⁸²

Selanjutnya Wawancara dengan Waka Kurikulum mengenai pengembangan dan pembinaan yang di lakukan oleh MAN Wlingi kepada siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi/dunia kerja di peroleh hasil sebagai berikut: Menurut Beliau untuk memasuki dunia kerja masih belum, akan tetapi untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut di antaranya dengan menyelenggarakan Bimbingan belajar, mengirimkan siswa untuk mengikuti lomba-lomba bidang Akademik dsb.⁸³

Selanjutnya Wawancara dengan Waka Kurikulum mengenai kebijakan untuk mensukseskan penerapan KTSP di peroleh hasil sebagai berikut: Menurut beliau dengan memberi kesempatan kepada Guru dan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dengan memberi dukungan dalam hal waktu dan biaya.⁸⁴

Selanjutnya Wawancara dengan Waka Kurikulum mengenai Harapan di terapkanya KTSP di MAN Wlingi: Menurut beliau Dengan KTSP di harapkan Madrasah dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan dan kebutuh Madrasah dan harapan masyarakat

Selanjutnya Wawancara dengan Waka Kurikulum mengenai Faktor –faktor pendukung dan penghambat di terapkanya KTSP: menurut beliau yang mendukung diterapkanya KTSP yaitu antara lain Sumber daya Manusia yang memadai, lingkungan, dan Masyarakat. Adapaun yang menjadi faktor

⁸²Ibid Pukul 10.10 WIB

⁸³Ibid Pukul 10.15 WIB.

⁸⁴Ibid Pukul 10.20 WIB

penghambat KTSP adalah masih belum jelasnya program-program KTSP terutama pengembangan diri dan Ekstra kulikuler, sehingga masih perlu disempurnakan ⁸⁵

Selanjutnya Wawancara dengan Waka Kurikulum mengenai Kiat dan Upaya untuk mengatasi segala faktor yang mempengaruhi penerapan KTSP menurut beliau Meningkatkan kerja sama warga Madrasah dan MGMP serta sosialisasi dan pengarahan. ⁸⁶

⁸⁵ Ibid Pukul 10.25 WIB

⁸⁶ Ibid pukul 10.30 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.

1. Analisis Dokumen 1 KTSP.

Dalam pembahasan Analisis komponen Dokumen KTSP meliputi Profil Madrasah, Standar Kompetensi, Struktur Kurikulum dan Beban belajar, Muatan lokal, kegiatan pengembangan diri, pendidikan kecakapan hidup, KKM, Sistem penilaian, Pindah sekolah dan kelulusan, Revisi dan pengembangan kurikulum, kalender pendidikan, Silabus dan RPP.

A. Tujuan Pendidikan.

Tujuan pendidikan meliputi , visi dan misi, Tujuan MA hasil penelitian yang dilakukan pada Tujuan pendidikan dapat dilihat pada tabel /lembar observasi.

Merujuk pada tabel diatas MAN Wlingi mendapat nilai 4 (termasuk kategori baik sekali). Rumusan tujuan MA pada dasarnya Tujuan yang dirumuskan oleh BSNP dalam panduan penyusunan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah sebagai penjabaran dari UU N0 20 thn 2003 tentang Sisdiknas dalam UU tersebut dijelaskan bahwa Tujuan dari pendidikan Madrasah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Lebih spesifik tujuan pendidikan MAN Wlingi tertuang dalam Visi dan Misi Madrasah.

Skor untuk Visi dan Misi MA Negeri Wlingi yaitu 4 (Kategori baik sekali) yang pada intinya telah dirumuskan eksistensi MA yang bersangkutan serta gambaran masa depannya dengan meperhatikan acuan oprasional KTSP.

B) Standar Kompetensi

Dalam Analisis Standar kompetensi antarlain meliputi Standar kompetensi lulusan MA , standar kompetensi kelompok mata pelajaran, Standar kompetensi lulusan Mata pelajaran, Diagram pencapaian kompetensi, SK ,KD semua mata pelajaran.

Merujuk pada tabel diatas Standar Kompetensi lulusan MA dan SK lulusan mata pelajaran sudah mengacu pad permendiknas NO 23 Tahun 2006 tentang Standar kompetensi lulusan yang dijelaskan bahwa dalam Standar kompetensi Lulusan madrasah dijelaskan *Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja, Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya*⁸⁷. Sehingga untuk MA Negeri Wlingi mendapat nilai 4 . hanya saja untuk SKL yang lain mendapat nilai 3 karena keberadaan tersebut cukup jelas terungkap tetapi kurang tepat atau tajam.

Selanjutnya Untuk Diagram pencapaian kompetensi lulusan MAN Negeri Wlingi sudah digambarkan secara logis dan terarah sehingga untuk MAN Negeri Wlingi mendapat nilai 4. hanya saja dalam diagram tersebut muatan kelompok mata pelajaran sulit difahami oleh pembaca dikarenakan hanya dalam bentuk suatu simbol.

C) Struktur kurikulum

Dalam Struktur Kurikulum analisis yang dilakukan meliputi meliputi Struktur kurikulum dan beban Belajar. Merujuk pada tabel diatas untuk

⁸⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007),94.

struktur Kurikulum MA Negeri Wlingi mendapat nilai 4 (baik sekali) karena pada struktur kurikulum lengkap berisi mata pelajaran wajib, Mulok, Pengembangan diri, dan susunan mata pelajaran. karena pada dasarnya Struktur Kurikulum KTSP memuat :mata pelajaran , Mulok, kegiatan pengembangan diri,, pengaturan beban belajar, kenaikan kelas, penjurusan, kelulusan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.⁸⁸

D) Selanjutnya untuk Muatan lokal , dalam pengembangan Mulok MAN Wlingi sudah mencerminkan pencapaian visi dan misi dan tujuan madrasah. akan tetapi dalam Dokumen KTSP belum dijelaskan secara detail tentang SK dan KD yang dikembangkan.

E) Kegiatan pengembangan diri.

Dalam kegiatan pengembangan diri Analisis yang dilakukan tentang Layanan dan pendukung konseling. Untuk masalah tersebut MAN Wlingi sudah mendapat kan nilai 4 yaitu dalam membuat suatu perencanaan dalam pembelajaran sudah memiliki jam khusus BK dan juga Memiliki SK dan KD ,. Memiliki Silabus untuk pertemuan BK pada setiap kelas. Disisi lain MAN Wlingi Belum memberikan gambaran secara jelas /tajam proses tindak lanjut dari berbagai masalah siswa yang ditemukan., belum disajikanya strategi BK diluar jam pelajaran BK dikelas, misalnya melalui perwalian, pengasuhan atau studi kasus.

⁸⁸ Ibid 180-182.

Dalam kegiatan Ekstrakurikuler MAN Wlingi mendapatkan nilai 4 untuk karena keberagaman kegiatan yang dimiliki. Lingkup isi/jenis muatan lokal, dapat berupa : bahasa daerah, bahasa Inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.⁸⁹

Akan tetapi dalam prakteknya belum menggunakan rencana secara detail pelaksana kegiatan ekstrakurikuler dan hanya digambarkan dalam bentuk Tujuanm dari mengikuti Ekstrakurikuler dan Sasaran dari kegiatan Ekstrakurikuler.

F. Pendidikan Kecakapan hidup

- 1 Merujuk pada tabel diatas Dalam pendidikan kecakapan hidup non Vokasional. MAN Wlingi mengindikasikan Adanya suatu gambaran tentang upaya internalisasi. Ada aturan yang tentang keharusan guru untuk mengintegrasikan dan menginternalisasikan kecakapan hidup non vokasional ke dalam strategi pembelajaran. Pengembangan kecakapan hidup non vokasional ke dalam strategi pembelajaran mencerminkan pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah. Akan tetapi keberadaan sifat tersebut Cukup jelas terungkap, tetapi kurang tepat atau tajam.
2. Sesuai dengan tabel diatas. Nilai rata-rata kecakapan hidup vokasional yang dikembangkan MAN Wlingi dengan skor 3 tiga. Alasannya MAN Wlingi telah melaksanakan kecakapan hidup melalui pembelajaran yang bersifat

⁸⁹ Buku Saku KTSP-3 (<http://gurupkn.wordpress.com>, Diakses 20 Agustus 2008)

Kecakapan akademik yaitu dengan membangun kerjasama antara MAN Wlingi dengan SMK PGRI Wlingi dan program vokasional yang diajarkan adalah elektronika. Hal ini mengindikasikan bahwa MAN Wlingi telah menerapkan Kecakapan vokasional bersifat Akademik.

Menguasai pengetahuan, menggunakan metode dan penelitian ilmiah, bersikap ilmiah, mengembangkan kapasitas sosial untuk belajar sepanjang hayat, mengembangkan berpikir strategis, berkomunikasi secara ilmiah, memperoleh kompetensi lanjut akan ilmu pengetahuan dan teknologi, membudayakan berpikir dan berperilaku ilmiah secara mandiri, menggunakan teknologi, menggunakan pengetahuan, dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.⁹⁰

Permasalahannya adalah dalam Dokumen KTSP Tentang Kecakapan Hidup vokasional MAN Wlingi tidak mencantumkan alasan /latar belakang tentang urgensi Pendidikan kecakapan Vokasional.

G. Ketuntasan Belajar

Dalam Analisis ketuntasan Belajar yang meliputi; Ketuntasan belajar, Sistem penilaian, Sistem penjurusan, Pindah Madrasah/ Sekolah, Kriteria kelulusan ujian Nasional, dan ujian Madrasah. Dari masing-masing sub variabel yang telah disebutkan tadi tim dari MAN Wlingi tidak mengalami suatu permasalahan. Hanya dalam menentukan kelulusan ujian Nasional dan Ujian Madrasah MAN Wlingi tidak mencantumkan Syarat kelulusan pada aspek non Akademik.

⁹⁰ Buku Saku KTSP-3 (<http://gurupkn.wordpress.com>, Diakses 20 Agustus 2008).

H.Revisi dan pengembangan Kurikulum.

1) Untuk revisi dan pengembangan kurikulum . Ada ketentuan yang jelas tentang proses revisi kurikulum dan Menyatakan bukti yang dihasilkan setelah dilakukannya revisi kurikulum hanya saja keberadaan sifatnya cukup jelas terungkap tetapi kurang tepat atau tajam.

2) Untuk pengembangan Kurikulum.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan . data yang dapat diperoleh dari MAN Wlingi ialah bahwa MAN Wlingi dalam merumuskan pengembangan kurikulum sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan yaitu; C. Prinsip Pengembangan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan mengacu pada Permen 22 / Standar Kelulusan dan Permen 23 /Standar Isi yang disusun Badan Standarisasi Nasional Pendidikan dengan prinsip sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungann
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
4. Relevan dengan kebutuhan hidup
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.

7. Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah⁹¹

I. Kendali Mutu.

Dalam merumuskan program kendali Mutu. MAN Wlingi bisa dikatakan cukup baik karena dalam dokumen disebutkan adanya suatu upaya pengendalian mutu dalam mengimplementasikan KTSP. Dan juga adanya pihak-pihak yang harus dilibatkan dalam proses kendali mutu. Akan tetapi belum dicantumkan gambaran secara jelas tentang komponen-komponen utama yang perlu dikendalikan mutunya. Dan juga tentang persyaratan yang dibutuhkan sebelum dilaksanakan proses pengendalian mutu.

J. Kerjasama Kemitraan

Untuk kerjasama Kemitraan MAN Wlingi bisa dikatakan cukup bagus dalam melakukan hubungan dengan instansi atau lembaga-lembagapemerintah. Akan tetapi dalam dokumen KTSP tidak dijelaskan prosedur mengevaluasi dan pemutakhiran kurikulum maupun analisis kebutuhan.

K. Kalender Pendidikan.

Untuk Kalender pendidikan MAN Wlingi bisa dikatakan tidak mengalami suatu permasalahan ini bisa dilihat dari lembar Penelitian bahwa MAN Wlingi mendapat Skor 4 (Baik Sekali). Bahwa Dokumen KTSP yang dimiliki MAN Wlingi khususnya tentang Penyusunan Kalender pendidikan hampir semuanya dirumuskan secara jelas dan tajam. Sebagaimana Yang terdapat

⁹¹SMAN 106 Jakarta (<http://www.smanegeri106jakarta.nett> Diakses 6 januari2009).

dalam Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan Yang diatur dalam Pasal 18.

- (1) Kalender pendidikan /Kalender Akademik mencakup permulaan Tahun Ajaran, minggu efektif belajar, minggu efektif belajar, Hari libur
- (2) Hari Libur sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dapat berbentuk jeda tengah semester selama-lamanya 1 minggu dan jeda antar semester.
- (3) Kalender pendidikan /Kalender Akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk setiap satuan pendidikan diatur lebih lanjut dengan permen⁹²

L. Silabus dan RPP.

Dalam merumuskan Silabus dan RPP MAN Wlingi bisa dikatakan tidak mengalami permasalahan dalam merumuskan Silabus dan RPP. Ini sesungguhnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan menggunakan metode Angket. data yang diperoleh dari angket menunjukkan bahwa sebagian besar Guru MAN Wlingi Faham akan Silabus dan RPP.

Secara umum, ciri-ciri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah sebagai berikut:

- 1 Memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa.
- 2 Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan

⁹² Koleksi Elektronik *UU Nomor 19 Tahun 2005*, Silabus dan RPP (<http://perpustakaan.lmpm-kalbar.net> diakses 17 September 2008)

pembelajaran dapat dicapai.

3 Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya, ketiga guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.⁹³

2. Analisis Pemahaman Guru terhadap Silabus dan RPP.

Berdasarkan analisis data yang diuraikan dalam BAB IV tentang variabel pemahaman Guru terhadap Silabus . Dari deskripsi data diketahui bahwa 10 Guru di MAN Wlingi terdapat 90% responden menjawab paham, 10% responden menjawab tidak paham.

Karena hasil rata-rata skor jawaban responden berada pada kriteria paham . maka dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap Silabus. Guru dikatakan sebagai seorang yang profesional jika telah mampu memenuhi syarat-syarat tertentu. Salah satunya adalah mampu menyusun Rencana pengajaran. Hal tersebut sesuai dengan Mulyasa. Bahwa Guru profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis, sistematis, karena disamping untuk melaksanakan pembelajaran. Persiapan untuk mengemban profesional *Accountability*. Sehingga seorang Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap pengembangan silabus terutama Silabus berbasis KTSP.⁹⁴

Berdasarkan analisis data yang diuraikan dalam BAB IV tentang variabel pemahaman Guru terhadap RPP . Dari deskripsi data diketahui

⁹³Depdiknas, *panduan penyusunan rpp* (www.unimed.ac.id Diakses 7 September 2008).

⁹⁴E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004),82.

bahwa 10 Guru di MAN Wlingi terdapat 80% responden menjawab paham, 10% responden menjawab sangat paham, dan 10% responden menjawab Tidak paham. Karena hasil rata-rata skor jawaban responden berada pada kriteria paham . maka dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap RPP.

RPP merupakan komponen penting dari KTSP yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional Mulyasa mengatakan bahwa tugas guru yang paling utama terkait RPP yang berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih oprasional dan rinci serta siap dijadikan pedoman / sekenario dalam pembelajaran . untuk itulah pemahaman rpp sangat penting . karena dalam pengembangan RPP guru diberi wewenang secara leluasa untuk mengembangkan kurikulum , sesuai dengan karakter dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru.⁹⁵

3.Pembahasan dari hasil interview kepad Waka kurikulum.

A..Pembahasan yang pertama yaitu tentang pemberlakuan KTSP Menurut Waka Lurikulum Dengan di berlakukanya KTSP di MAN Wlingi maka Madrasah bisa mengembangkan kurikulum sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa dengan tetap mengacu pada BSNP.hal tersebut senadsas dengan yang diungkapkan oleh Mulyasa bahwa KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1) dan 2) sebagai berikut.

⁹⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),212.

- 1) Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi, sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.⁹⁶

B. Dalam membantu Guru untuk memahami KTSP di peroleh Hasil sebagai berikut: Menurut beliau Untuk membantu Guru dalam memahami KTSP dengan cara mengoptimalkan MGMP lingkup MAN Wlingi karena.

Bagaimana upaya kita dalam melakukan revitalisasi dan pemberdayaan MGMP/MGMD/ MGPD dengan memperhatikan asumsi dasar sebagai berikut

1. MGMP/MGMD/MGPD merupakan wadah yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru di kelas.
2. Di MGMP/MGMD/MGPD guru dengan gaya mengajar yang berbeda dan menghadapi siswa yang juga berbeda dapat berdiskusi, berbagi pengalaman (*sharing*) dan mencari solusi permasalahan yang dihadapinya di kelas.
3. Program MGMP/MGMD/MGPD harus dirancang dinamis sesuai dengan kebutuhan guru mata pelajaran dan juga disesuaikan dengan paradigma baru di bidang pendidikan.⁹⁷

C. Mengenai Prosedur dalam menerapkan KTSP secara keseluruhan. Di peroleh hasil sebagai berikut: Menurut Beliau Prosedur yang dilakukan untuk menerapkan KTSP pertama Sosialisasi KTSP kepada semua warga Madrasah. Kedua menyusun KTSP yang melibatkan semua warga Madrasah. Ketiga

⁹⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007),8.

⁹⁷Subagjo, Proposal mgmp (<http://subagjo.wordpress.com>,Diakses 3 Januari2009)

Evaluasi Implementasi KTSP kepada Madrasah dan Tim litbaq Madrasah. Hal tersebut sejalan dengan. Dalam sumber lain dijelaskan bahwa, Sekolah sesuai dengan kedudukannya dalam pelaksanaan KTSP bertugas melakukan:

a. *Penyusunan*, Tahapan penyusunan KTSP adalah identifikasi SI dan SKL, analisis kondisi satuan pendidikan (peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, biaya, dan program-program), analisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar (asosiasi profesi, dunia industri dan dunia kerja, sumber daya alam dan sosial budaya).

Tim penyusun KTSP terdiri atas guru, konselor, dan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota, dengan melibatkan komite sekolah, nara sumber, serta pihak lain yang terkait.

b. *Pengesahan* Dokumen KTSP SMA/MA dinyatakan berlaku oleh kepala sekolah setelah mendapat pertimbangan dari komite sekolah dan diketahui oleh Dinas Pendidikan Provinsi. Contoh Lembar Pengesahan terlampir.

c. *Pelaksanaan* Sekolah melaksanakan kegiatan pembelajaran mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan dalam KTSP.

d. *Evaluasi* Sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan KTSP maka keterlaksanaannya baik dari segi proses dan hasil perlu dievaluasi berkala secara internal sekolah. Hasil evaluasi merupakan umpan balik untuk penyusunan KTSP tahun berikutnya.⁹⁸

D. Mengenai pengembangan dan pembinaan yang di lakukan oleh MAN Wlingi kepada siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih

⁹⁸*Pola pembinaan Implementasi KTSP* (<http://www.docstoc.com>Diakses2009).

tinggi/dunia kerja di peroleh hasil sebagai berikut: Menurut Beliau untuk memasuki dunia kerja masih belum, akan tetapi untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut di antaranya dengan menyelenggarakan Bimbingan belajar, mengirimkan siswa untuk mengikuti lomba-lomba bidang Akademik dsb. In semua karena MAN Wlingi bukan pecetak Out- put yang siap kerja seperti SMK akan tetapi sebagai penghantar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas.

- E. Selanjutnya Wawancara dengan Waka Kurikulum mengenai kebijakan untuk mensukseskan penerapan KTSP di peroleh hasil sebagai berikut: Menurut beliau dengan memberi kesempatan kepada Guru dan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dengan memberi dukungan dalam hal waktu dan biaya.
- F. Selanjutnya Wawancara dengan Waka Kurikulum mengenai Harapan di terapkanya KTSP di MAN Wlingi: Menurut beliau Dengan KTSP di harapkan Madrasah dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan dan kebutuh Madrasah dan harapan masyarakat
- G. Selanjutnya Wawancara dengan Waka Kurikulum mengenai Faktor –faktor pendukung dan penghambat di terapkanya KTSP: menurut beliau yang mendukung diterapkanya KTSP yaitu antara lain Sumber daya Manusia yang memadai, lingkungan, dan Masyarakat. Dalam pelaksanaannya, KTSP belum optimal diterapkan karena belum memadainya faktor-faktor pendukung

pelaksananya (antara lain: sumber daya manusia, sarana dan prasarana, manajemen,sertapembiayaan).⁹⁹

Adapaun yang menjadi faktor penghambat KTSP adalah masih belum jelasnya program-program KTSP terutama pengembangan diri dan Ekstra kulikuler, sehingga masih perlu disempurnakan.

Selanjutnya Wawancara dengan Waka Kurikulum mengenai Kiat dan Upaya untuk mengatasi segala faktor yang mempengaruhi penerapan KTSP menurut beliau Meningkatkan kerja sama warga Madrasah dan MGMP serta sosialisasi dan pengarahan.

Melaksanakan program pemberdayaan MGMP/MGMD/MGPD dalam berbagai bentuk kegiatan, antara lain :

- 1) seminar
- 2) workshop
- 3) lokakarya
- 4) diskusipanel.¹⁰⁰

⁹⁹*Pola pembinaan Implementasi KTSP* (<http://www.docstoc.com>Diakses2009).

¹⁰⁰Subagio, Proposal mgmp (<http://subagio.wordpress.com>,Diakses 3 Januari2009)

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Demikian pembahasan tentang skripsi yang berjudul Analisis Dokumen KTSP di MAN Wlingi . dari pembahasan ini maka penulis dapat menyimpulkan dan saran-saran yang diharapkan dapat memberi manfaat dan dapat ditindak lanjuti oleh semua pihak yang berkepentingan dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan.

Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian yang disajikan di depan maka kesimpulan yang diperoleh adalah:

1. Dokumen KTSP yang dirumuskan oleh MAN Wlingi khususnya tentang Karakteristik komponen KTSP sudah mengacu pada Standar isi dan Standar kompetensi lulusan (SKL) dan memenuhi standar penyusunan yang dikembangkan oleh BSNP (Badan standar nasional pendidikan) yaitu dalam kategori baik.
 - a. Tujuan pendidikan sekolah yang dirumuskan sudah memenuhi standar penyusunan yang dikembangkan oleh BSNP. Yaitu termasuk kategori baik sekali.
 - b. Standar kompetensi yang dikembangkan sudah mengacu pada SKL yaitu dengan kategori baik.
 - c. Struktur dan muatan kurikulum yang dikembangkan dengan kategori baik

2. Silabus yang dirumuskan oleh MAN Wlingi sudah mengacu pada SI dan SKL , serta memenuhi standar penyusunan yang dikembangkan BSNP yaitu termasuk dalam kategori baik sekali.
3. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Instrumen angket dapat disimpulkan bahwa Bahwa Mayoritas Guru Madrasah Aliyah Negeri Wlingi faham terhadap Silabus dan RPP yang telah dirumuskan.

B. SARAN

1. Bagi Kantor dinas pendidikan , mengingat KTSP merupakan kurikulum yang masih belum dipahami dengan benar , maka hendaknya untuk melakukan pelatihan-pelatihan dan seminar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai . Agar pengembangan KTSP dapat berkelanjutan. Supervisi dari dinas pendidikan hendaknya benar-benar dilakukan dan terus diberikan pada semua sekolah , sehingga tugas dan menyusun KTSP dan mengembangkan kurikulum oleh setiap satuan pendidikan bukan hanya sekedar penyesuaian Administrasibelaka.
2. Bagi Sekolah , perlu mengadakan seminar dan pelatihan tentang KTSP khususnya untuk sekolah yang belum bisa menyusun KTSP sendiri. untuk sekolah yang telah menyusun KTSP dengan baik masih perlu adanya pemantapan terhadap KTSP, sehingga dapat mengimplementasikan kurikulum yang telah mereka susun dan melakukan pengembangan yang berkelanjutan.
3. Bagi Guru. Hendaknya masih perlu untuk meningkatkan pemahaman terhadap KTSP dengan mengikuti seminar penatran tentang KTSP , dan

juga perlu meningkatkan kinerja baik dalam merencanakan pembelajaran dan penilaian sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik.

4. Bagi peneliti lain : bagi calon peneliti yang akan memilih topik yang sama yaitu mengenai KTSP perlu adanya penambahan ruang lingkup penelitian sampai pada RPP dan memperdalam indikator yang ada serta tempat penelitian di lakukan di tempat yang lebih luas dan juga dapat melanjutkan penelitian pada tahap implementasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur penelitian Satuan pendekatan praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan* (Edisi revisi). Jakarta : Bina Aksara.
- Buku Saku KTSP-3 (<http://gurupkn.wordpress.com>, Diakses 20 Agustus 2008)
- Casello, *Kendali mutu SMA 1Wates* (<http://casello.wordpress.com> Diakses 2 Januari 2009).
- Cholifah, S. 2005 *konsekwensi KBK terhadap sekolah*. (Online) (<http://media.diknas.go.id/media/document/5416.pdf>, diakses pada 5 Februari 2008).
- Depdiknas, *panduan penyusunan rpp* (www.unimed.ac.id Diakses 7 September 2008).
- Depdiknas. 2002. *Pengembangan Silabus Kurikulum berbasis kompetensi* . Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- D Steven De. Pierce, *Analisis Kritis* (<http://www.forplid.net> diakses 19 Oktober 2008).
- Drs. WannefJambak, *Langkah-langkah menetapkan kkm* (<http://wannefjambak.wordpress.com> diakses 6 Januari 2009).

- Depdiknas.2007. *Materi sosialisasi dan Pelatihan kurikulum Tingkat satuan pendidikan* . Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Depdiknas, *Panduan umum Pengembangan Silabus* (<http://www.dikmenum.go.id>,diakses 20 Agustus 2008).
- Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Muatan Lokal pada KTSP* (<http://massofa.wordpress.com>, diakses 20 Agustus 2008).
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*(Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002).
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006).
- Hendarman. 1999.*persepsi Guru dan Institusi pasangan tentang kendala-kendala Implementasi Kurikulum Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Pusat kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Konsep-PBKL* (<http://www.docstoc.com> Diakses 2 Januari 2009).
- Koleksi Elektronik UU Nomor 19 Tahun 2005, *Silabus dan RPP* (<http://perpustakaan.lpmp-kalbar.net> diakses 17 September 2008).
- Muhaimin, *KTSP : Wujud Otonomi Sekolah / Madrasah* (Surabaya: Majalah mimbar Pembangunan Agama, 2006).
- Mulyasa, E.2002. *Kurikulum berbasis kompetensi. Konsep, karakteristik dan Implementasi* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E.2007. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muslich, M.2007. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Muslich, M. 2007. *KTSP pembelajaran Berbasis kompetensi dan kontekstual*.Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Muhaimin, *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Nurcholish Madjid, *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi* (Jakarta:logos, 1999).
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional pendidikan*. (Online) (www.samudra-Studio.com/snp.pdf,diakses pada 6Mei 2008).
- Pedoman Buku Saku KTSP 01 (<http://www.SMAN 2-Pontianak.sch.id/baca.phd.id/baca.php?no=8>, diakses 20 Agustus 2008).
- Permendiknas No. 23 Tahun 2006 (<http://www.dikmenum.go.id>,diakses 20 Agustus 2008).
- Permendiknas*,(<http://loman-unindrabio2a.blogspot.com> diakses 6 Januari 2009).
- Permendiknas*,(<http://loman-unindrabio2a.blogspot.com> diakses 6 Januari 2009).
- SMAN 106 Jakarta (<http://www.smanegeri106jakarta.nett> Diakes 6 januari2009).



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana 56 Malang. Telp. (0341)551354. Fax.(0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Rizal Sholihuddin
NIM/Jurusan : 04110105/ PAI
Dosen Pembimbing : Prof. H. Muhaimin, MA
Judul Skripsi: Analisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di
MAN Wlingi Blitar

NO	Tanggal konsultasi	Hal yang di konsultasikan	Tanda tangan
1	17 September 2008	Judul / Proposal	
2	19 September 2008	Revisi Proposal	
3	30 Oktober 2008	Konsultasi BAB I DAN II	
4	2 November 2008	Revisi BAB I DAN II	
5	15 Desember 2008	Konsultasi BAB III	
6	20 Desember 2008	Revisi BAB III	
7	3 Januari 2009	Konsultasi BAB IV dan V	
8	10 Januari 2009	Revisi BAB IV dan V	
9	13 Januari 2009	ACC Keseluruhan	

Malang,
Dekam

Prof. Dr. H. M. Djunaedi

NIP. 150 042 031

